

PENGARUH *GREEN BANKING DISCLOSURE*, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2023

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh:

Reza Putri Maharani
(2105036008)

**PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Reza Putri Maharani
NIM : 2105036008
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Banking Disclosure, Leverage, Dan Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan Di Bank Umum Syariah Periode 2020-2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Senin, 2 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 4 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Ferry Khuanul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001

Sekretaris Sidang

Eka Harisma W, M.Hum.
NIP. 198803092020122006

Penguji I

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

Penguji II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002



Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Eka Harisma W, M.Hum.
NIP. 198803092020122006



Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra Reza Putri Maharani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Reza Putri Maharani

NIM : 2105036008

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Banking Disclosure, Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah Periode 2020-2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 April 2025

Pembimbing I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Eka Harisma W. M. Hum
NIP. 198803092020122006

MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ رَبِّ تَمِّم بِالْخَيْرِ

"Ya Allah, permudahkanlah (urusanku) dan janganlah persulit. Tuhanku, sempurnakanlah urusanku dengan kebaikan."

(HR Bukhari dan Muslim).

"Hidup bukanlah soal menanti segala kesulitan berlalu, melainkan tentang bagaimana kita mampu tetap melangkah dan menemukan makna di tengah ujian. Karena itu, lakukan yang terbaik mulai sekarang, sekecil apa pun usahamu, agar kelak masa depan menjadi bukti dari kerja kerasmu. Kegagalan bukanlah akhir, melainkan bagian dari perjalanan yang seharusnya dikhawatirkan adalah ketika kamu berhenti untuk berusaha"

(Resa)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat manusia. Sebagai bentuk rasa syukur atas terselesaikannya karya ilmiah ini, penulis dengan tulus mempersembahkannya kepada pihak-pihak yang selama ini memberikan dukungan, motivasi, serta kontribusi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dalam hidupku Bapak Nur Kholis, yang menjadi sumber kekuatanku, pelindung jiwaku. Terima kasih atas canda yang menenangkan, doa dalam diam, support tanpa henti dan kasih yang tak pernah usang. Hadirmu adalah alasan di balik setiap langkahku. Semoga Allah selalu melimpahkan sehat dan panjang usia untukmu, Bapak. Tetaplah di sisiku, menjadi saksi dan penguat di setiap langkah dan pencapaianku. Karena tanpamu, takkan pernah ada aku yang berani bermimpi sejauh ini.
2. Surgaku Ibu Qomariyah, pelabuhan hati yang tak pernah lelah menampung lelahku. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terukur, atas doa yang selalu menyertaiku dan dukungan yang tiada henti. Ibu adalah madrasah pertama dalam hidupku, guru terbaik yang mengajarkanku cinta, sabar, dan ketulusan. Semoga Allah memelukmu dalam kesehatan dan kebahagiaan yang panjang. Ibu harus selalu ada dalam setiap babak hidupku, karena Ibu alasanku untuk terus melangkah.
3. Adikku tercinta Dhiva Anaira Zahra dan M. Raihan Hannan, Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat sepanjang perjalanan ini. Dukungan, tawa, dan kehadiran kalian selalu memberikan warna dalam setiap langkah hidupku. Tumbuh lebih baik dan bersinar daripada aku ya, Semoga kita terus tumbuh bersama dalam cinta dan kebahagiaan.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si dan Ibu Eka Harisma W S.Hum., M. Hum., selaku dosen pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua bimbingan, arahan, dan dukungannya yang sangat berarti bagi saya.
5. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, LC. M.Si., Terima kasih yang tulus atas kesempatan dan ruang yang Bapak berikan untuk saya bereksplorasi dalam dunia kepenulisan ilmiah.

Dukungan dan kebebasan yang Bapak tawarkan telah menjadi pijakan penting dalam mengasah pemikiran kritis dan kreativitas saya. Semangat dan kepercayaan Bapak menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang tak hanya mencetak hasil, tapi juga membentuk karakter. Semoga ilmu dan keteladanan Bapak selalu membawa manfaat yang luas dan keberkahan yang tak terputus.

6. Sahabat sejutiku, Puji Rahayuni, Nadila Indah Oktaviani, Devi Amalia Savitri dan (almh) Mella Hadiani, terima kasih telah hadir sebagai pelipur lara dan penopang semangat di kala langkahku goyah. Dalam perjalanan ini, kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang kupilih sendiri. Terima kasih atas kesetiaan, doa, dan bahu yang selalu tersedia kapan pun aku membutuhkannya. Semoga persahabatan ini abadi, tumbuh bersama dalam cinta, kejujuran, dan ketulusan yang tak pernah luntur.
7. Sahabat terbaikku di masa perkuliahan Farah Nafiuz Zahra, Devi Fitriani, Dwi Rifatul Fidiya, dan Tata Witanda Ayu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasa ini, dalam tawa, lelah, perjuangan, dan mimpi yang kita jalani bersama. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tapi juga rumah yang penuh semangat dan kehangatan. Semoga langkah kita terus seiring, meraih sukses di jalan masing-masing, tanpa pernah melupakan kisah indah yang telah kita ukir bersama. Sampai jumpa di puncak keberhasilan.
8. Lisda Sabrina, Alfi Rahma, Febri Malika, Samsul Ma'arif, Tegar Arya, dan Drio Rama, terima kasih telah menjadi moodbooster sejati, warna tersendiri di setiap babak hidupku. Dukungan kalian, candaan absurd, dan tawa lepas kita jadi penyegar yang tak ternilai. Semoga kita terus tertawa dan saling support guys. Terbang tinggi yaa!
9. Kakakku tercinta Fadhillah Kamelia dan Isna Amalia Husna, terima kasih telah menjadi panutan, tempat berbagi, dan sumber semangat dalam setiap langkahku. Dukungan dan nasihatmu selalu hadir di saat yang paling aku butuhkan. Semoga kebaikanmu selalu kembali dalam kebahagiaan tanpa batas.
10. Mba Refi Agustina, Mba Putri Nur Handayani, Mba Aniq Furayda, Mba Rara dan mas Asep, Terima kasih atas semangat, arahan, dan inspirasimu yang tak ternilai. Dukunganmu membuat langkahku lebih percaya diri dan penuh harapan. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan keberkahan dan kesuksesan yang tak terhingga.
11. Teman-teman PBAS A, terima kasih atas 4 tahun kebersamaannya, tawa, perjuangan, dan cerita yang tak terlupakan selama masa perkuliahan. Kalian bukan hanya rekan belajar, tapi keluarga dalam perjalanan ini. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing dan tetap saling mendukung, sukses selalu guys!!

12. Terimakasih teman-teman KKN Posko 69 atas kebersamaan, kerja keras, dan kenangan yang tak akan terlupakan. Setiap tawa, perjuangan, dan dukungan kalian membuat pengalaman KKN ini lebih berharga. Kalian lebih dari sekadar teman, kalian adalah bagian dari cerita indah dalam perjalanan hidupku. Semoga sukses selalu menyertai kita semua.
13. Terimakasih untuk teman-teman organisasiku, Teater Koin, DEMA FEBI, dan PMII Rayon Ekonomi, terima kasih telah memberikan peluang untuk berkembang bersama dalam menjalankan sebuah tanggung jawab.
14. Teman- teman Gorengan Plat H, BSI KC Salatiga, Oriteh, dan Geprek Sa'i, terimakasih telah memberikanku ruang untuk mengeksplor banyak hal, pengalaman berharga bagiku, semoga kalian diberikan Kesehatan dan sukses selalu
15. Dan terakhir untuk diriku sendiri, Reza Putri Maharani, terima kasih atas keteguhan hati dan usaha yang tak pernah lelah. Setiap tantangan yang kamu hadapi, setiap rintangan yang kamu lewati, menunjukkan betapa hebatnya dirimu. Kamu sudah begitu jauh, dan kamu layak merayakan setiap pencapaian ini. Jangan pernah meragukan seberapa kuat dirimu, karena sejauh ini kamu telah menunjukkan bahwa kamu mampu lebih dari yang kamu kira. Teruskan langkahmu, karena kamu luar biasa!

DEKLARASI

DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Reza Putri Maharani

NIM: 2105036008

Program Studi: Perbankan Syariah

Fakultas: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / UIN Walisongo Semarang

Menyatakan, penulis dengan jujur dan penuh tanggung jawab menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH *GREEN BANKING DISCLOSURE, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2023"** murni merupakan hasil karya sendiri dan tidak memuat materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain. Segala pemikiran orang lain yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan secara jelas dalam daftar referensi.

Semarang, 1 Mei 2025

Penulis



Reza Putri Maharani

NIM 2105036008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi merupakan aspek esensial dalam penyusunan skripsi, mengingat banyaknya istilah dari bahasa Arab seperti nama tokoh, judul referensi, dan lembaga yang semula ditulis dalam huruf Arab dan perlu diubah ke huruf Latin. Demi menjamin konsistensi dalam penulisan, diperlukan penggunaan sistem transliterasi yang seragam, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

a. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Sa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Za	ظ = Za	ل = La	ي = Ya
ح = Ha	س = Sa	ع = Ain	م = Ma	

b. Vokal

Selain konsonan, penting juga untuk memahami bentuk vokal dalam bahasa Arab. Vokal tunggal atau monoftong dalam bahasa Arab bisa ditandai dengan tanda baca (harakat) tertentu. Berikut ini penjelasan mengenai vokal monoftong dalam bahasa Arab:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

c. Diftong

Vokal diftong dalam bahasa Arab merupakan perpaduan antara harakat dan huruf tertentu yang membentuk satu kesatuan bunyi. Adapun bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
.....يَ	Fathah dan ya	Ai
.....وَ	Fathah dan wau	Au

d. **Maddah**

Dalam bahasa Arab, maddah (المد) berarti “memanjangkan” suara vokal. Maddah biasanya ditunjukkan dengan kombinasi harakat pendek (fathah, kasrah, dhammah) yang diikuti oleh huruf-huruf alif (ا), ya’ (ي), atau wau (و). Fungsi utama maddah adalah memperpanjang bunyi vokal sehingga menjadi vokal panjang (mad thabi’i). Maddah sangat penting karena dapat memengaruhi arti kata dalam bahasa Arab. Macamnya yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā
إ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī
ؤ...يَ...	Dammah dan wau	Ū

e. **Syaddah**

Syaddah (الشدّة) dalam bahasa Arab adalah tanda di atas huruf yang menunjukkan bahwa konsonan tersebut harus ditekan atau digandakan dalam pengucapan. Tanda ini digambarkan dengan simbol (ˆ) di atas huruf. Ketika ada syaddah pada huruf, itu berarti huruf tersebut diucapkan dua kali berturut-turut dalam satu waktu, yang membuatnya terdengar lebih kuat dan tegas. Syaddah penting karena dapat mempengaruhi makna kata yang diucapkan.

f. **Kata Sandang**

Kata sandang (الـ) dalam bahasa Arab ditulis sebagai "al", contohnya pada kata الصناعة yang dibaca al-shina'ah. Penulisan "al" menggunakan huruf kecil, kecuali jika berada di awal kalimat.

g. **Ta’ Marbuthah**

Setiap ta' marbuthah dalam bahasa Arab ditulis dengan huruf "h", contohnya pada kata الطبيعية المعيش yang dibaca al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, dengan sektor perbankan syariah memainkan peran vital dalam perekonomian global. Bank Umum Syariah (BUS) terus menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, terlihat dari peningkatan total aset dan pangsa pasar. Faktor penting yang dapat memperkuat kinerja keuangan BUS adalah penerapan *Green Banking Disclosure*, pengelolaan *Leverage* yang efektif, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik regresi data panel, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, *Leverage* dan GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat leverage dan implementasi GCG yang tidak optimal dapat menghambat kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Secara bersamaan, ketiga variabel tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah perlu memperbaiki pengelolaan *leverage* dan memperkuat pelaksanaan GCG untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

The growth of the Islamic economy in Indonesia has shown significant development, with the Islamic banking sector playing a vital role in the global economy. Sharia Commercial Banks (BUS) continue to experience stable growth, reflected in the increase in total assets and market share. One of the factors that can support the financial performance of BUS is the implementation of Green Banking, effective management of Leverage, and the application of Good Corporate Governance (GCG). This study aims to examine the impact of Green Banking Disclosure, Leverage, and GCG on the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period 2020-2023. The research method used is quantitative with a panel data regression approach, where data is obtained from financial statements and annual reports of banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The results show that Green Banking Disclosure does not significantly affect financial performance, with a significance level greater than 0.05. In contrast, Leverage and GCG have a negative and significant impact on financial performance, indicating that high leverage management and suboptimal implementation of GCG can hinder the financial performance of Sharia Commercial Banks. Simultaneously, these three variables significantly impact the financial performance of BUS. These findings suggest that Sharia Commercial Banks need to improve leverage management and strengthen GCG implementation to achieve optimal financial performance.

Keywords: Green Banking Disclosure, Leverage, Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Sharia Commercial Banks.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, FEBI UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi berjudul *“Pengaruh Green Banking Disclosure, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah Periode 2021–2023”* ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan banyak pihak. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi, atas dukungan dan arahnya.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. dan Ibu Eka Harisma W S.Hum., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan dan semangat selama masa studi.
7. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, LC. M.Si., selaku motivator penulis dalam dunia karya ilmiah
8. Seluruh dosen pengajar Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo, yang telah berbagi ilmu dan wawasan berharga kepada penulis.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Nur Kholis dan Ibu Hj. Qomariyah, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai dalam mendukung setiap langkah penulis.
10. Sahabat dan teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Mei 2025

Penulis

Reza Putri Maharani

NIM. 2105036008

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Teori.....	18
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	18
2.2 Kinerja Keuangan	19
2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan	19
2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	20
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	22
2.3 <i>Green Banking Disclosure</i>	24
2.3.1 Definisi <i>Green Banking Disclosure</i>	24
2.3.2 Implementasi <i>Green Banking Disclosure</i> dalam Regulasi di Indonesia	26
2.3.3 Indikator <i>Green Banking Disclosure</i>	28
2.3.4 Pengukuran <i>Green Banking Disclosure</i>	30

2.4 <i>Leverage</i>	31
2.4.1 Definisi <i>Leverage</i>	31
2.4.2 Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	32
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	33
2.5.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	33
2.5.2 Manfaat dan Tujuan Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	34
2.5.3 Asas-asas Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	35
2.5.4 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	41
2.5.5 Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	42
2.6 Penelitian terdahulu	44
2.7 Kerangka Pemikiran	57
2.8 Pengembangan Hipotesis	58
2.8.1 Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan	58
2.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	59
2.8.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Jenis dan Sumber data Penelitian	62
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	62
3.2.1 Populasi	62
3.2.2 Sampel	63
3.3 Metode Pengumpulan Data	65
3.4 Definisi Operasional Variabel	66
3.5 Teknik Analisis Data	68
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	69
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	69
3.5.3 Regresi Linear Berganda pada Data Panel	71
3.5.4 Pengujian Hipotesis	72
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Gambaran Objek Penelitian	74
4.1.1 PT Bank Aceh Syariah	74
4.1.2 PT Bank Muamalat Indonesia	75
4.1.3 PT Bank Victoria Syariah	76
4.1.4 PT Bank Jabar Banten Syariah	77
4.1.5 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	77
4.1.6 PT Bank Mega Syariah	78
4.1.7 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	79
4.1.8 PT Bank Syariah Bukopin	80

4.1.9 PT BCA Syariah.....	80
4.1.10 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	81
4.1.11 PT Bank Aladin Syariah Tbk.	82
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	82
4.3 Penentuan Metode Estimasi dalam Regresi Data Panel	84
4.3.1 Uji Chow.....	84
4.3.2 Uji Hausman	85
4.3.3 Uji LM (Lagrange Multiplier)	86
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	87
4.4.1 Uji Normalitas.....	87
4.4.2 Uji Multikolinearitas	88
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	89
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	90
4.5 Pendekatan Regresi Linear Berganda pada Data Panel.....	90
4.6 Uji Hipotesis.....	92
4.6.1 Uji T	92
4.6.2 Uji F (Simultan).....	94
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.7 Hasil Uji Hipotesis	95
4.7.1 Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan	95
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	97
4.7.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan dan Pertumbuhan Aset Bank Syariah	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Return On Asset (ROA) di BUS dan BUK.....	4
Gambar 1. 3 Perkembangan Tingkat Penerapan GCG dengan ASEAN CG Scorecard.....	12
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah BUS Di Indonesia	1
Tabel 2. 1 Indikator <i>Green Banking Disclosure</i>	28
Tabel 2. 2 Nilai dan Predikat Komposit	43
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah di Indonesia	62
Tabel 3. 2 Indikator Sampel Penelitian.....	64
Tabel 3. 3 Indeks Sampel Penelitian.....	65
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	84
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	85
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	86
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineaitas	88
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4. 8 Hasil Pendekatan Regresi Linear Berganda pada Data Panel.....	91
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	93
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	94
Tabel 4. 11 Hasil Uji R^2	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas	88
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman untuk mendukung kebutuhan hidup dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*) yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat (*agent of trust*) dalam menjalankan aktivitasnya.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pinjaman. Selain itu, bank juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional (*agent of development*) untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.²

Sejalan dengan hal tersebut, Bank Umum Syariah (BUS) merupakan institusi yang memiliki peran untuk menghimpun serta menyalurkan dana untuk memajukan perekonomian Indonesia, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut mengenai jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia.³

Tabel 1. 1
Jumlah BUS Di Indonesia

Bank Umum Syariah/ Islamic Commercial Bank
1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Riau Kepri Syariah
3. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT Bank Muamalat Indonesia
5. PT Victoria Syariah
6. PT Bank Jabar Banten Syariah
7. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
8. PT Bank Mega Syariah
9. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

¹ Iswandari, M., and Anan, E. (2017). Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah: Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 31, <https://doi.org/10.21460/jrak.2015.111.249>.

² Hasibuan, M. S. P. (2005) *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

³ Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>.

- | |
|---|
| 10. PT Bank Syariah Bukopin |
| 11. PT BCA Syariah |
| 12. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 13. PT Bank Aladin Syariah Tbk. |
| 14. PT Bank Nano Syariah |

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah

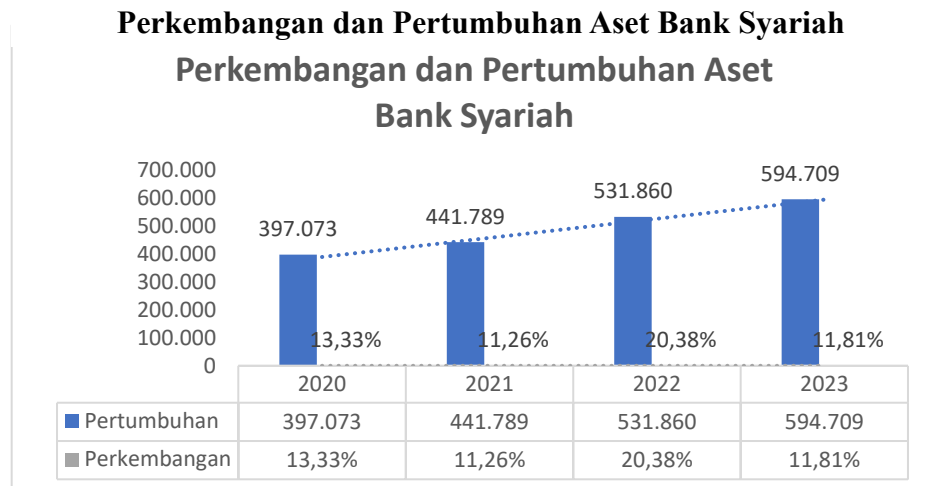
Tabel di atas memberikan gambaran jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, yang menunjukkan pertumbuhan atau perubahan jumlah BUS dari waktu ke waktu. Data ini penting untuk memahami perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, termasuk minat pasar dan kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan layanan perbankan berbasis syariah. Jumlah BUS yang stabil atau meningkat dapat mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, sedangkan fluktuasi signifikan mencerminkan tantangan dalam industri ini, seperti persaingan dengan bank konvensional atau perubahan regulasi. Hal ini didukung dengan data statistik perbankan syariah edisi Desember 2023, tercatat terdapat 33 bank syariah di Indonesia, dengan rincian 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS).⁴ Publikasi ini menunjukkan bahwa jumlah BUS masih lebih sedikit dibandingkan UUS, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perbankan syariah di Indonesia masih beroperasi di bawah bank induk konvensional.

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut Dinar Standard di Dubai dalam laporan *State of The Global Islamic Economy (SGIE)* 2023, Indonesia masuk tiga besar negara dengan indikator ekonomi Islam terbaik (*Global Islamic Economy Indicator/GIEI*). Deputi Gubernur BI, Juda Agung, mengungkapkan bahwa pembiayaan sektor riil oleh perbankan syariah tumbuh 15,8%, lebih tinggi dibanding pembiayaan sektor riil secara keseluruhan (10,5%). Data dari OJK menunjukkan total aset Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan konsisten, dari Rp254,18 triliun (2016) menjadi Rp594,709 triliun (2023). Pertumbuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan aset, tetapi juga oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan syariah. Sinergi antara sektor riil dan permintaan konsumen memperkuat ekosistem ekonomi syariah, menjadikan Indonesia pemain penting di tingkat

⁴ Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id>.

global.⁵ Berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan aset pada perbankan syariah yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1. 1



Sumber: OJK, statistik perbankan syariah

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa aset perbankan syariah menunjukkan peningkatan selama empat tahun terakhir. Namun, tingkat perkembangan aset mengalami penurunan pada tahun 2021, dan 2023 total mencapai 10,64%. Peningkatan aset terbesar terjadi pada tahun 2022, dengan total kenaikan sebesar Rp.90,071 miliar dan tingkat pertumbuhan mencapai 20,38%.

Pada tahun 2023, kinerja perbankan syariah menunjukkan performa yang sangat baik dengan pertumbuhan aset sebesar 11,21%, lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional yang hanya mencapai 5,50%. Selain itu, pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah juga meningkat menjadi 7,44%, dengan pertumbuhan positif sebesar 0,35%.⁶ Hal ini mencerminkan potensi positif perbankan syariah di tengah tantangan ekonomi yang tidak menentu. Pertumbuhan dan perkembangan skala aset ini juga diikuti oleh pencapaian kinerja keuangan yang semakin baik.

Kinerja keuangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai risiko, termasuk risiko lingkungan seperti perubahan iklim yang berdampak signifikan pada perekonomian. Selama periode 2020-2023, kerugian akibat perubahan iklim diperkirakan mencapai Rp544 triliun. Selain itu, bencana hidrometeorologi yang terjadi secara tahunan menyumbang kerugian ekonomi sebesar Rp22,8 triliun, dengan korban jiwa sebanyak

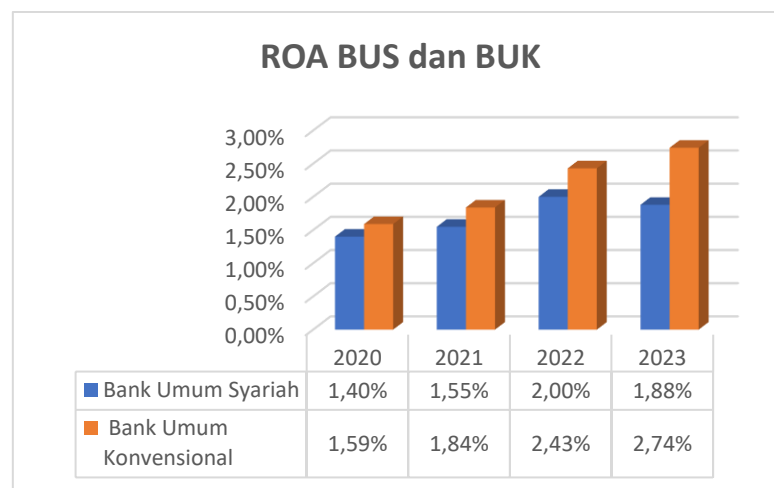
⁵ Irhamni, M. A. F. (2024). Tren Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia 2016-2024. *GoodStats*, <https://data.goodstats.id/statistic/tren-pertumbuhan-total-aset-bank-umum-syariah-indonesia-2016-2024-jQHYa>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Masalah SDM Di Bank Syariah Masih Akan Selalu Menghantui Keberadaan Bank Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1165/masalah-sdm-dibank-syariah-masih-akan-selalu-menghantui-keberadaan-bank-syariah>.

1.183 orang selama satu dekade terakhir.⁷ Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya penerapan kebijakan berkelanjutan di sektor keuangan syariah untuk mengurangi risiko lingkungan dan mendukung stabilitas ekonomi secara menyeluruh.

Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Penilaian ini dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dengan salah satu indikator utama yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Bank Indonesia mengutamakan ROA karena indikator ini mencerminkan efektivitas aset yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara efisien.⁸ Gambar berikut menyajikan perkembangan ROA dari waktu ke waktu

Gambar 1. 2
Perkembangan Return On Asset (ROA) di
Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020-2023 (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.2, *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2023 tercatat sebesar 1,88%, mengalami penurunan sebesar 0,12% dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk meningkatnya risiko operasional dan pembiayaan yang lebih ketat dalam beberapa sektor. Selain itu, meskipun BUS telah mengalami pertumbuhan aset dan pembiayaan yang signifikan, efisiensi operasionalnya masih perlu ditingkatkan agar dapat

⁷ Bappenas. (2023). Bersama Pakar Dan Guru Besar, Bappenas Tajamkan Strategi Hadapi Perubahan Iklim. *Bappenas.go.id*. <https://www.bappenas.go.id/berita/bersama-pakar-dan-guru-besar-bappenastajamkan-strategi-hadapi-perubahan-iklim-94vWG>.

⁸ Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat. *Arastirma*, 1(2), 239–248.

bersaing dengan bank konvensional. Penurunan kinerja ini juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah, terutama dalam menjaga stabilitas finansial dan memperbaiki margin keuntungan di tengah ketidakpastian ekonomi yang global.⁹ Rata-rata ROA Bank Umum Syariah berada pada angka 1,71%, lebih rendah daripada rata-rata ROA Bank Umum Konvensional sebesar 2,15%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah belum mampu mengoptimalkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing, Bank Syariah perlu mengoptimalkan pengelolaan aset serta meningkatkan efisiensi operasional.

Salah satu penyebabnya adalah tingginya rasio BOPO, yang tercatat sebesar 85,55% pada tahun 2020 dan hanya menurun menjadi 77,28% pada tahun 2022, mencerminkan perlunya peningkatan efisiensi operasional.¹⁰ Di sisi lain, rasio *Non-Performing Financing* (NPF) juga menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan, di mana jumlah pembiayaan bermasalah naik menjadi Rp11,751 triliun pada Januari 2024, dari Rp11,625 triliun pada Januari 2023. Meskipun secara persentase rasio NPF menurun dari 2,41% di akhir 2022 menjadi 2,17% di Desember 2023, kenaikan nilai absolutnya mengindikasikan bahwa risiko kredit tetap tinggi.¹¹ Dalam situasi ini, implementasi *Green Banking Disclosure* dan *Good Corporate Governance* (GCG), yang seharusnya memberikan nilai tambah bagi bank, belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah dengan mengimplementasikan *Green Banking Disclosure* (GBD), yang tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat menarik minat investor dan membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, pengelolaan *leverage* yang efektif menjadi faktor utama dalam menjaga struktur pendanaan yang stabil sehingga mampu mengurangi risiko keuangan. Di sisi lain, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memastikan bahwa proses pengambilan keputusan di bank syariah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta daya saing. Ketiga aspek ini

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Triwulan Perbankan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN PROFIL INDUSTRI PERBANKAN TRIWULAN IV 2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN%20PROFIL%20INDUSTRI%20PERBANKAN%20TRIWULAN%20IV%202020.pdf).

¹⁰ Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* (MEA), 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>

¹¹ Kontan.co.id. (2024, January 31). Pembiayaan bermasalah bank syariah naik jadi Rp 11,751 triliun per Januari 2024. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pembiayaan-bermasalah-bank-syariah-naik-jadi-rp-11751-triliun-per-januari-2024>

Green Banking Disclosure (GBD), *leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan pemenuhan regulasi, sehingga mendukung tercapainya kinerja keuangan yang optimal dan berkesinambungan.

Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perhatian terhadap isu lingkungan menjadi semakin penting, termasuk dalam sektor perbankan. *Green Banking* atau perbankan hijau, merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah lingkungan melalui praktik operasional yang lebih ramah lingkungan. Inisiatif ini mencakup pendanaan proyek berkelanjutan, pengelolaan risiko lingkungan, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Selain itu, *Green Banking* berperan dalam meningkatkan portofolio bisnis, manajemen risiko, serta kesadaran terhadap dampak lingkungan, dengan tujuan mendukung ekosistem yang berkelanjutan dan kualitas hidup manusia.¹² Penerapan *Green Banking* diharapkan mampu mendorong pengembangan inovatif serta membuka peluang bisnis baru, sekaligus mendukung keuangan berkelanjutan untuk mencapai keuntungan jangka panjang.¹³

Green Banking merupakan konsep perbankan yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan ke dalam seluruh aspek bisnisnya, seperti pemberian kredit, penerimaan simpanan, pembiayaan perdagangan, dan layanan keuangan lainnya.¹⁴ Praktik ini dikenal juga sebagai perbankan berkelanjutan atau perbankan etis, yang berfokus pada pengurangan emisi karbon melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, baik secara internal maupun eksternal.¹⁵ Dalam konteks global, penelitian mengenai *Green Banking* semakin berkembang, mencakup aspek seperti kinerja lingkungan bank, adopsi teknologi hijau, loyalitas konsumen hijau, serta perbandingan penerapan prinsip hijau antara bank Islam dan konvensional. Faktor utama yang mendorong perkembangan ini meliputi inisiatif regulasi, dinamika pasar, serta meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan.¹⁶ Indonesia termasuk perbankan syariah yang mulai mengadopsi prinsip *Green Banking* sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kebijakan ini

¹² Karyani, E. & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234, <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025): The Future of Finance*. Otoritas Jasa Keuangan.

¹⁴ Zhelyazkova, V., & Kitanov, Y. (2019). Green Banking-Definition, Scope and Proposed Business Model. *Journal of Internasional Scientific Publications*, 9(June 2015), 309–315.

¹⁵ Bose, S., Ali, M. J., Shams, S., & Mihret, D. G. (2017). What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>.

¹⁶ Tabash, M. I., Shamshad, M., Sarim, M., & Akhtar, A. (2018). Identifying Critical Success Factors for Sustainable Growth of Indian Banking Sector Using Interpretive Structural Modeling (ISM). *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1189–1204, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2017-0436>.

didorong oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu indikator penting adalah *Green Banking Disclosure*, yaitu transparansi bank dalam mengungkapkan kebijakan hijau mereka. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan bisnis yang beretika.¹⁷

Studi Kementerian PPN/Bappenas memperkirakan dampak perubahan iklim dapat menyebabkan kerugian ekonomi hingga Rp115 triliun pada tahun 2024. Dengan intervensi melalui kebijakan Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim (PRK) dalam RPJMN 2020-2024, kerugian ini berpotensi turun 50,4% menjadi Rp57 triliun. PRK memprioritaskan sektor seperti pengelolaan limbah, energi berkelanjutan, dan pemulihan lahan. Implementasi ekonomi sirkular dan pengurangan limbah diproyeksikan menambah PDB hingga Rp638 triliun, menciptakan 4,4 juta pekerjaan, dan menurunkan emisi GRK sebesar 126 juta ton CO₂.¹⁸

Menurut laporan riset dari Katadata Insight Center, tingkat pemahaman masyarakat tentang istilah *Green Banking* sebagai produk keuangan berkelanjutan masih sangat rendah, hanya 20,2% yang mengetahui dan memahaminya. Selain itu, hanya dua bank syariah yang menerapkan citra *Green Banking* terkuat, sebagian besar merupakan bank konvensional. Bank syariah, seperti BSI, tercatat hanya 1,2%, sedangkan Bank Muamalat 0,5%, dan sebanyak 17,7% tidak diketahui. Hal ini berdampak pada kinerja lingkungan dan kelangsungan bisnis bank.¹⁹

Menurut Rosmayanti, dalam Responsi Bank Indonesia, sejak tahun 2015 sektor perbankan telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp262 triliun kepada perusahaan yang terlibat dalam kebakaran hutan pada tahun 2019.²⁰ Di sisi lain, perbankan syariah juga masih memberikan pembiayaan kepada sektor pertambangan, yang pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp7,8 miliar, sedikit menurun dari Rp9,1 miliar pada tahun sebelumnya. Sektor pertambangan, sebagai bagian dari energi, berkontribusi secara signifikan terhadap

¹⁷ Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–22, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>.

¹⁸ Kementerian PPN/Bappenas. (2024). Berdasarkan Studi Kementerian PPN/Bappenas, Akibat Dampak Perubahan Iklim, Indonesia Berpotensi Mengalami Kerugian Hingga Rp 115 Triliun Pada Tahun 2024. Bappenas.go.id. <https://ppid.bappenas.go.id/ppid/berita/cacfb7ff53984819b6e0429ac9a20099>.

¹⁹ Katadata Insight Center (KIC). (2022). Laporan Riset: Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Berkelanjutan Studi Terhadap 3105 Responden. Katadata.co.id <https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/transisienergi/%5BREPORT%5D%20Survei%20Green%20Banking-180522.pdf%0A>.

²⁰ Rosmayanti. (2020). Perbankan Dalam Pembiayaan Iklim: Antara Prestasi Dan Rapor Merah. Responsi Bank Indonesia.

emisi karbon.²¹ Menurut peneliti, hal ini mencerminkan masih adanya keterbatasan perbankan dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko sosial dan lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan bank.

Kebijakan *Green Banking* di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017, yang mengatur tentang penerapan keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi pelaku industri keuangan. Banyak pelaku usaha menganggap kebijakan ini memerlukan biaya tambahan, sementara di sisi lain, kurangnya standardisasi untuk penilaian implementasi hijau juga menjadi kendala dalam keberhasilan kebijakan ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan menyediakan panduan yang jelas untuk mendukung implementasi *Green Banking* secara efektif di Indonesia.²²

Hal ini menandakan pertemuan antara keuangan berkelanjutan dan kebutuhan mendesak akan pendanaan untuk perlindungan lingkungan.²³ *Green Banking Disclosure*, yang mencakup informasi dari bank dan lembaga keuangan terkait inisiatif sosial dan lingkungan mereka, menjadi semakin krusial.²⁴ Komitmen terhadap praktik berkelanjutan dapat menarik perhatian investor dan pelanggan yang peduli terhadap lingkungan.²⁵ Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan dalam penilaian perusahaan dan praktik perbankan hijau sangat penting untuk menyelaraskan keputusan keuangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.²⁶

Hal ini didukung dengan penelitian Khan et al.; Zhou et al.; Winarto et al., yang mengungkapkan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana peningkatan kinerja ESG dapat memperbaiki nilai pasar perusahaan,²⁷ dengan kinerja keuangan berperan sebagai mediator. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Batae et al., dan Romli et al., yang menyatakan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh negatif antara ESG, kinerja

²¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah. ojk.go.id.

²² Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025): The Future of Finance*. ojk.go.id.

²³ Cosma, S., Rimo, G., & Cosma, S. (2023). Conservation Finance : What Are We Not Doing ? A Review and Research Agenda. *Journal of Environmental Management*, 336, 117649, <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.117649>.

²⁴ Chen, J., et al. (2022). The Effect of Green Banking Practices on Banks ' Environmental Performance and Green Financing : An Empirical Study. *Energies*, <https://doi.org/10.3390/en15041292>.

²⁵ Ellahi, A. (2023). Customer Awareness on Green Banking Practice, *Journal of Environmental Management*, 13(3), 1377–1393.

²⁶ Sardianou, E., et al. (2021). A Materiality Analysis Framework to Assess Sustainable Development Goals of Banking Sector through Sustainability Reports. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 1775–1793, <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.04.020>.

²⁷ Sardianou et al.

keuangan dan nilai Perusahaan, karena pengungkapan yang kurang transparan dapat menurunkan kepercayaan investor. Hal ini menciptakan kesan manajemen yang tidak efisien, mengurangi profitabilitas, dan merugikan nilai perusahaan.²⁸ Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak *Green Banking Disclosure* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Selain *Green Banking Disclosure*, *leverage* juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks perbankan, *leverage* merujuk pada penggunaan utang untuk mendanai aset, yang berpotensi meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan berdampak pada stabilitas keuangan bank.²⁹ Oleh sebab itu, pengelolaan *leverage* yang cermat sangat penting bagi Bank Syariah agar tetap menarik bagi investor.

Menurut Kasmir, *leverage* adalah alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, dan rasio *leverage* digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), yang menghitung total utang terhadap keseluruhan aset perusahaan.³⁰ Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan karena bergantung pada pinjaman untuk menjalankan operasionalnya.³¹ Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah lebih mengandalkan modal internal.³² Van Horn, 1997 menjelaskan bahwa *financial leverage* dapat meningkatkan keuntungan dengan menggunakan dana berbiaya tetap, meskipun utang yang tinggi berisiko, seperti pelanggaran perjanjian utang dan percepatan jatuh tempo.³³

Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih tergolong kecil, yakni 7,38% pada Desember 2023. Meski demikian, total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit

²⁸ Romli & Saputra, A.R. R., (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking , Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 136–159.

²⁹ Khan, M. M., & Bhatti, M. I. (2008). Islamic Banking and Finance: On Its Way to Globalization. *Managerial Finance*, 34(10), 708–725 <https://doi.org/10.1108/03074350810891029>.

³⁰ Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

³¹ Ramadhan, R. R. (2017). Pengaruh Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan, Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).

³² Putra, I. M. P. D., & Nurlita, P. E. M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470–1494, <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p25>

³³ Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–11.

Usaha Syariah (UUS) terus mengalami peningkatan, mencapai Rp 765,63 triliun pada akhir tahun. Beberapa bank dengan aset terbesar di sektor ini mencakup Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan Bank BTPN Syariah Tbk. Kenaikan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK), dengan total pembiayaan mencapai Rp 523,45 triliun dan DPK sebesar Rp 610,78 triliun. Dalam rangka memperkuat sektor perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong konsolidasi melalui penggabungan bank syariah swasta, guna membentuk bank dengan aset minimal Rp 200 triliun. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta menjaga stabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.³⁴ Di tengah upaya pertumbuhan tersebut, sejumlah bank besar terus berinovasi dalam mengelola *leverage*. Namun, jika penggunaan utang atau *leverage* tidak dikelola dengan hati-hati, hal ini dapat meningkatkan risiko finansial, yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja bank syariah.

Pada tahun 2023, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam hal pembiayaan dan total aset. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) melaporkan peningkatan pembiayaan sebesar 15,32% *year-over-year* (YoY) pada September 2023, mencapai Rp 266,46 triliun. Kenaikan ini berkontribusi pada peningkatan total aset BSI menjadi Rp 370,72 triliun, atau naik 15,91% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan serupa juga dialami oleh Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah, yang berhasil mencatatkan peningkatan pembiayaan dan laba bersih yang signifikan meskipun di tengah tantangan ekonomi. Data ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dan mampu meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Namun, penting bagi bank-bank tersebut untuk mengelola *leverage* dengan hati-hati guna memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan pertumbuhan di masa depan.³⁵

Penelitian oleh Atmaja, Riswan, dan Tohir, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena penggunaan utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, menambah biaya keuangan, dan menurunkan profitabilitas. Di sektor perbankan, *leverage* yang tinggi juga meningkatkan ketergantungan pada dana eksternal,

³⁴ Hutaeruk, D. M. (2024). Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Mencapai Rp 845,61 Triliun. *Kontan.co.id*. https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-perbankan-syariah-di-indonesia-mencapai-rp-84561-triliun#google_vignette.

³⁵ Simamora, N. (2024). Mampu Tumbuh Double Digit, Pertumbuhan Kinerja Bank Syariah Lewati Bank Konvensional. *Kontan.co.id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/mampu-tumbuh-double-digit-pertumbuhan-kinerja-bank-syariah-lewati-bank-konvensional>.

yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.³⁶ Hal ini bertolak belakang dengan temuan dari Elsa Meirina, dan rekan-rekannya, mereka mengungkapkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.³⁷

Masalah yang sering dihadapi oleh bank syariah antara lain adalah kualitas kinerja. Bank syariah diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah.³⁸ Untuk menjaga prestasi di industri keuangan dan memastikan keberhasilan perbankan Islam, Bank Syariah harus dikelola dengan baik, mengutamakan efisiensi, serta tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah.³⁹ Dalam hal ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat penting, karena tidak hanya membantu mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, tetapi juga mendorong peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan bank. GCG yang baik mencakup pengawasan internal oleh manajemen, komisaris, dan direksi, serta pengawasan eksternal yang dilakukan oleh regulator seperti Bank Indonesia. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, bank dapat meminimalkan risiko *agency conflict*, meningkatkan transparansi, dan memperkuat daya saing di pasar.⁴⁰

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi laporan keuangan, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuntungan bagi banyak pihak. Dalam konteks keislaman, konsep ini dikenal sebagai *Islamic Corporate Governance*, yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga berbeda dari *Good Corporate Governance* (GCG) konvensional. Dalam praktiknya, tata kelola perusahaan melibatkan sinergi berbagai pihak dan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan. Pada perbankan syariah, *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada prinsip shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah, dengan tambahan transparansi, kehati-hatian, dan disiplin. Elemen penting dalam *Good*

³⁶ Riswan, Y. W. & Atmaja, T. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Performance*, 21(1)1–15, <https://jp.feb.unsoed.ac.id>.

³⁷ Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>.

³⁸ Bakhtiar, S. A. W., Alrazi, M. N. & Pramono, S. H. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Second International Conference on Administrative Science*, 1–37.

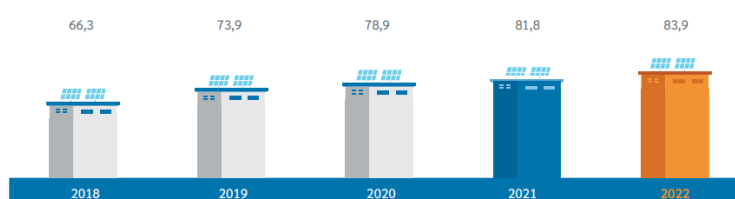
³⁹ Agustina, F. D. M. (2017). Peningkatan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance. *Semnas Iib Darmajaya*, 270–283.

⁴⁰ Asytuti, I. R. (2019). Analisis Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>.

Corporate Governance (GCG) meliputi dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit.⁴¹

Sejak pertama kali dilakukan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* menggunakan *ASEAN Good Corporate Governance Scorecard* pada tahun 2018 oleh pihak ketiga independen, Perseroan telah menunjukkan perkembangan positif dalam hasil penilaiannya. Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai rekomendasi yang diberikan. Hasil penilaian ini memberikan masukan yang sangat berharga bagi Perseroan untuk memastikan implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif dan berkelanjutan.

Gambar 1.3
Perkembangan Tingkat Penerapan Good Corporate Governance dengan ASEAN CG Scorecard



Sumber: idx.co.id

Perkembangan tingkat penerapan *Good Corporate Governance* menggunakan *ASEAN CG Scorecard* dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan komitmen perusahaan untuk memperkuat tata kelola yang baik. Peningkatan skor ini tidak hanya mengindikasikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tetapi juga respons terhadap rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh penilai independen. Progres ini menjadi indikator penting dalam menjaga praktik tata kelola yang berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.⁴²

Krisis Asia tahun 1997 berdampak besar pada Indonesia, menyebabkan banyak perusahaan bangkrut dan melemahkan tata kelola perusahaan. Hal ini dipicu oleh kurangnya sinergi antara pemegang saham dan manajemen, minimnya transparansi kinerja keuangan, serta tidak efektifnya komite audit. Selain krisis ekonomi, buruknya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi faktor utama kegagalan

⁴¹ Rachmawati, T. N. L. A. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.

⁴² Bursa Efek Indonesia. (2023). *Tata Kelola Yang Baik Perusahaan (Good Corporate Governance)*. <https://www.idx.co.id/>.

banyak bank. Untuk memulihkan kepercayaan di sektor perbankan, dilakukan langkah restrukturisasi dan rekapitalisasi, termasuk penerapan prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dan pengawasan oleh otoritas terkait. Tata kelola perusahaan yang baik pertama kali diperkenalkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) sebagai solusi pemulihan ekonomi pasca krisis.⁴³ Di Indonesia, penerapan GCG mulai diatur sejak tahun 2001 melalui berbagai undang-undang, seperti UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam dunia usaha dan perbankan. Selain itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan syariah secara tegas diatur dalam Pasal 34 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Regulasi ini mewajibkan bank syariah untuk menerapkan tata kelola yang baik, yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, *profesionalisme*, dan keadilan dalam menjalankan operasionalnya. Implementasi GCG dalam perbankan syariah diwujudkan melalui pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara menyeluruh, serta Dewan Pengawas Syariah yang bertugas secara khusus di setiap bank syariah.⁴⁴

Salah satu masalah dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia adalah munculnya skandal akuntansi yang meruntuhkan kepercayaan publik, terutama investor, terhadap laporan keuangan perusahaan. Contohnya adalah kasus PT Garuda Indonesia pada 2019, di mana laporan keuangan 2018 mencatat laba yang seharusnya berupa piutang, namun diakui sebagai pendapatan. Kasus lainnya adalah PT Hanson International pada 2016, yang mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan kavling yang menyebabkan laporan keuangan ter *overstated*.⁴⁵ Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan menciptakan hubungan yang kondusif di antara pemangku kepentingan perusahaan, seperti direksi, komisaris, dan pemegang saham, guna meningkatkan kinerja perusahaan.⁴⁶

⁴³ Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance, Teori Dan Implementasi*. Jakarta.

⁴⁴ Dewi, S., & Utama, A. S. (2020). Prinsip Good Corporate Governance pada perbankan syariah di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2020, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6982>.

⁴⁵ Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!," CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>.

⁴⁶ Sunarwan, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 6).

Hal ini didukung dengan penelitian Ningrum and Rasmini; Haryani and Susilawati; Septiana and Aris; Diana, Nur et al., yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁴⁷ Namun, penelitian oleh Okoye et al.; Intia dan Azizah; Kusumawardhany dan Shanti, menunjukkan sebaliknya, yaitu dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di bank syariah.⁴⁸ Hal ini disebabkan oleh keberadaan dewan direksi yang kurang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat menghasilkan keputusan yang tidak optimal, dan keterbatasan pemahaman dewan direksi terhadap prinsip-prinsip syariah juga dapat melemahkan peran mereka dalam mendukung kinerja keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap keberlanjutan di sektor perbankan semakin meningkat, mendorong bank untuk mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan melalui *Green Banking Disclosure* (GBD). Transparansi dalam praktik keberlanjutan meningkatkan kepercayaan publik dan daya saing. Di sisi lain, *Leverage* memengaruhi stabilitas keuangan melalui ketergantungan pada utang, sementara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memastikan pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Meskipun ketiga faktor tersebut berdampak signifikan pada kinerja keuangan, penelitian terkait pengaruhnya pada Bank Umum Syariah masih terbatas, meski bank syariah menghadapi tantangan unik dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* (GBD), *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank syariah, sekaligus mendukung strategi keberlanjutan dan daya saing jangka panjang. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih untuk mengkaji topik ini dengan judul: **“Pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah Periode 2020-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat di rumuskan dari pengidentifikasian masalah yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan di

⁴⁷ Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p08>.

⁴⁸ Olokoyo, F. (2020). Banks in Nigeria ‘ Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 15(3). [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.06](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.06).

Bank Umum Syariah (BUS) 2020-2023?

2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS) 2020-2023?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* memengaruhi Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS) 2020-2023?
4. Bagaimana hubungan simultan antara *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS) 2020-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian di atas dapat dilakukan dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk menelaah pengaruh *Green Banking Disclosure* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS)
- b. Untuk menelaah pengaruh *Leverage* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS)
- c. Untuk menelaah pengaruh *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS)
- d. Untuk menelaah pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah (BUS)

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait secara khusus, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan terkait perbankan syariah, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- Peneliti

Bagi penulis adanya penelitian ini yaitu sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Walisono Semarang. Selain itu guna menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manajemen Bank Umum Syariah tentang pentingnya *Green Banking Disclosure* sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat, serta memberikan panduan dalam pengelolaan *leverage* dan *Good Corporate Governance* guna memastikan stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang berlaku.

- Investor

Hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi dan mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti *Green Banking Disclosure*, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Dengan temuan ini, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dan memilih bank yang menunjukkan kinerja baik serta memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan.

- Masyarakat

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam sektor perbankan. Dengan mendukung Bank Syariah yang mengadopsi praktik *Green Banking*, masyarakat secara tidak langsung berkontribusi terhadap upaya pembangunan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi deskripsi teori yang mendasari penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel, hasil analisis data, dan pembahasan terkait hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V: Penutup

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel, hasil analisis data, dan pembahasan terkait hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

Teori merupakan kumpulan konsep, definisi, asumsi, dan proposisi yang saling berhubungan dalam menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dengan menetapkan keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian, teori memiliki peran krusial sebagai dasar berpikir yang membantu peneliti dalam memahami objek yang diteliti. Selain itu, teori berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun hipotesis, menentukan metode penelitian yang tepat, serta menganalisis data yang diperoleh.⁴⁹

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor, untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dikarenakan terdapat asimetri oleh manajemen perusahaan dengan pihak eksternal investor sehingga investor mendapatkan informasi yang relatif sedikit dan terlambat dibandingkan pihak manajemen perusahaan.⁵⁰ Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.⁵¹

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling.⁵² Spence, dalam Nursanita, mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.⁵³ Dalam

⁴⁹ Susanti, R. (2007). Fungsi teori dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Teknodik*, 11(20), 172–194.

⁵⁰ Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.

⁵¹ Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

⁵² Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

⁵³ Nasution, Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 157. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>.

praktiknya, teori sinyal banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang efektif harus memiliki karakteristik kredibilitas, konsistensi, dan relevansi. Kredibilitas berarti informasi yang disampaikan harus dapat dipercaya oleh penerima sinyal; konsistensi berarti informasi yang diberikan harus sejalan dengan kebijakan dan tindakan perusahaan dan relevansi berarti sinyal harus memiliki keterkaitan dengan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai contoh, pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan.⁵⁴

Dengan demikian, Teori Sinyal berperan penting dalam membantu perusahaan membangun reputasi yang baik, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan diharapkan dapat mengelola strategi komunikasi dan pengungkapan informasi dengan baik agar dapat memberikan sinyal yang jelas dan akurat kepada pasar.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola serta mengontrol sumber dayanya, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Penilaian kinerja keuangan memiliki peran penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis, serta bagi investor dalam menilai prospek keuntungan investasi. Analisis kinerja ini umumnya melibatkan rasio keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.⁵⁵

2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, kinerja keuangan adalah proses analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan standar keuangan secara efektif dan benar.⁵⁶ Munawir, menjelaskan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan.⁵⁷ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai alat analisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan standar keuangan tertentu. Analisis ini

⁵⁴ Agus & Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>.

⁵⁵ Hartanty, Y., & Ompusungu, D. P. (2023). Analisis kinerja keuangan (Financial performance) dalam suatu perusahaan. *Advanced in Social Humanities Research*, 1(2), 72–80.

⁵⁶ Hutabarat, D. L. B., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 516–533.

⁵⁷ Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

mencakup evaluasi perkembangan historis serta proyeksi kinerja di masa depan dan dapat memengaruhi keputusan strategis manajemen.⁵⁸

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tidak hanya memenuhi aturan yang berlaku tetapi juga menjaga stabilitas operasional perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio, salah satunya rasio profitabilitas, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.⁵⁹ Menurut Kasmir, rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan. ROA menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki, sekaligus mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendukung operasional perusahaan.⁶⁰ Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya merefleksikan hasil dari keputusan manajemen tetapi juga menjadi alat untuk memahami kondisi keuangan serta tingkat keuntungan suatu perusahaan.⁶¹

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menerapkan standar keuangan serta menghasilkan laba.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah indikator penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, sehingga dapat bersaing secara sehat. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan, menggunakan berbagai alat analisis.⁶² Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan berbagai teknik analisis, seperti yang dijelaskan oleh Jumingan.⁶³

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu membandingkan laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk melihat perubahan dalam jumlah absolut maupun persentase.

- a. Analisis Tren, yaitu menilai kecenderungan kondisi keuangan apakah meningkat atau menurun berdasarkan periode tertentu.

⁵⁸ Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁵⁹ Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

⁶⁰ Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 9). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

⁶¹ Brigham, J. F., & Houston, E. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

⁶² Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

⁶³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2017).

- b. Analisis Persentase per Komponen, yaitu mengidentifikasi persentase setiap jenis aktiva terhadap total aktiva.
- c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu meninjau sumber dan pemanfaatan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu mengetahui kondisi kas dan faktor perubahan kas dalam periode tertentu.
- e. Analisis Rasio Keuangan, yaitu mengevaluasi hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi.
- f. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu menganalisis posisi laba dan penyebab perubahannya untuk membandingkan laba aktual dengan laba yang dianggarkan.
- g. Analisis *Break Even*, yaitu menentukan tingkat penjualan minimum yang diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, meskipun belum menghasilkan keuntungan.

Menurut para ahli, pengukuran kinerja keuangan adalah langkah krusial untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya dan apakah aktivitas keuangan telah memenuhi target yang ditetapkan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan berbagai teknik analisis seperti perbandingan laporan keuangan, analisis tren, dan rasio keuangan, perusahaan dapat memahami keadaan keuangannya, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas. Proses pengukuran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan guna mendukung pertumbuhan dan daya saing jangka panjang Perusahaan.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangannya untuk memahami perkembangan kinerja serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja tersebut. Menurut Munawir, pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:⁶⁴

- a. Menilai likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau ketika ditagih.
- b. Menilai solvabilitas yaitu mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka

⁶⁴ Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke Delapan). Yogyakarta: Liberty.

panjang, jika perusahaan dilikuidasi.

- c. Menilai profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Menilai stabilitas usaha, yaitu menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi secara stabil, termasuk kemampuan membayar beban bunga atas utang tepat waktu.

Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa peran penting bagi perusahaan. Penilaian ini digunakan untuk mengukur biaya dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan, mengevaluasi efisiensi setiap bagian, proses, atau produksi, serta menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh. Selain itu, penilaian ini membantu menilai kinerja individu pada tiap bagian yang diberi tanggung jawab dan wewenang, serta mengevaluasi apakah diperlukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih optimal.⁶⁵ Penilaian kinerja keuangan bank bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan keuangan, terutama dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dana, likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas. Hal ini mencakup kemampuan bank memenuhi kewajiban kepada deposan dan mendayagunakan aset secara efisien untuk menciptakan profit, yang pada akhirnya memberikan dampak positif baik secara internal maupun eksternal.⁶⁶

Secara keseluruhan, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam aspek keuangan, yang mencerminkan tingkat kesejahteraannya. Selain itu, hasil dari kinerja keuangan menunjukkan soliditas struktur keuangan perusahaan serta sejauh mana perusahaan memiliki akses terhadap sumber daya yang dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini sangat berkaitan dengan keahlian para eksekutif dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan berhasil.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Roos, Westerfield, dan Jordan, rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan perusahaan untuk tujuan perbandingan.⁶⁷ Jumingan, menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan membandingkan pos laporan keuangan tertentu dengan pos lainnya, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, untuk

⁶⁵ Halsey, R., Wild, J., & Subramanyam, K. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

⁶⁶ Angraini. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin).

⁶⁷ Ross, S. A., Westerfield R. W., & Jordan, B. D. (2004). *Fundamentals of Corporate Finance* (6th ed.). New York: The McGraw-hill companies, 78.

memahami hubungan antarpos tersebut. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, baik atau buruk, dan membantu mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan.⁶⁸

Menurut Munawir, rasio keuangan menggambarkan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dengan menggunakan rasio, penganalisis dapat menilai kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk, terutama ketika dibandingkan dengan standar rasio yang berlaku.⁶⁹ Rasio keuangan adalah alat penting untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, terutama bagi investor jangka pendek dan menengah yang cenderung fokus pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan membayar dividen. Menurut Fahmi, analisis ini dapat dilakukan secara sederhana dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan.⁷⁰ Kasmir, menambahkan bahwa rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik antar komponen dalam laporan yang sama maupun antara laporan keuangan berbeda, yang dapat mencakup satu atau beberapa periode tertentu.⁷¹

Analisis laporan keuangan dimulai dari laporan dasar seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Menurut Fahmi, rasio keuangan bermanfaat untuk: (1) menilai kinerja dan prestasi manajemen, (2) menjadi acuan bagi manajemen dalam perencanaan, (3) mengevaluasi kondisi keuangan usaha, (4) membantu kreditur memperkirakan risiko terkait pembayaran bunga dan pokok pinjaman, serta (5) menjadi alat penilaian bagi stakeholder organisasi.⁷²

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan terkait dengan informasi keuangan yang terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, manajer dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, yang kemudian akan membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di masa depan. Selain itu, menurut Hanafi, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang, yang akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan.⁷³

⁶⁸ Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 242.

⁶⁹ Munawir, S. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 64.

⁷⁰ Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 43.

⁷¹ Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 104.

⁷² Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷³ Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Pertama, Cetakan Keenam). Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA. 75.

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank antara lain:⁷⁴

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu perbandingan antara utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha dan modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, seperti penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya, serta menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan.
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya investasi.

2.3 Green Banking Disclosure

Green Banking Disclosure mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan dan semakin mendapat perhatian berbagai pihak. Penerapannya tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing bank. Bab ini mengulas konsep dasar, implementasi, indikator, dan pengukuran khususnya pada perbankan syariah, guna memahami pentingnya transparansi dan tanggung jawab lingkungan dalam operasional bank.

2.3.1 Definisi Green Banking Disclosure

Menurut World Bank, *Green Banking* didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Penerapan konsep *Green Banking* di perusahaan dapat menciptakan produktivitas yang lebih tinggi, memberikan keunggulan kompetitif, membangun identitas perusahaan yang positif, serta memperkuat citra perusahaan dalam mencapai tujuannya. Romli &

⁷⁴ Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 9.

Zaputra, menyatakan bahwa *Green Banking* merupakan pendekatan bisnis lembaga keuangan yang mengacu pada praktik ramah lingkungan, bertujuan mendorong pertumbuhan industri perbankan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁷⁵ Menurut *Green Banking Report*, perbankan tidak hanya bertanggung jawab secara finansial untuk mengelola bisnis demi menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.⁷⁶

Menurut Setyoko & Wijayanti, penerapan *Green Banking* dengan mempertimbangkan keseimbangan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis dapat mengurangi dampak negatif dari operasional perbankan. Sebagai institusi keuangan yang berkontribusi besar terhadap pembangunan negara, bank perlu mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan.⁷⁷ Tekanan dari pemilik dan pemangku kepentingan mendorong implementasi *Green Banking Disclosure*, yang memungkinkan bank beroperasi secara moral dan efektif. Akan tetapi, ketiadaan regulasi yang spesifik terkait pelaporan *Green Banking* menyebabkan lembaga perbankan menerapkan pengungkapan ini dengan cara yang beragam. *Green Banking Disclosure* juga diterapkan sebagai bagian dari tujuan perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan masyarakat.⁷⁸

Jadi *Green Banking Disclosure* merupakan pendekatan perbankan yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam operasionalnya untuk mendukung keberlanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan. Praktik ini mencakup pengembangan produk hijau, teknologi *paperless*, dan pembiayaan usaha ramah lingkungan. Manfaat *Green Banking Disclosure* meliputi peningkatan produktivitas, keunggulan kompetitif, dan penguatan citra perusahaan. Tekanan dari pemangku kepentingan mendorong penerapan *Green Banking Disclosure*, meskipun ketiadaan regulasi yang seragam menyebabkan variasi dalam pengungkapannya. Dengan

⁷⁵ Saputra, "Pengaruh Implementasi Green Banking , Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI."

⁷⁶ Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking Practices – A Review. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRB)*, 2(4), 45–62.

⁷⁷ Setyoko, S. S., & Wijayanti, R. (2022). Green Banking Dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 502–512.

⁷⁸ Winarto, Nurhidayah, and Sukirno, "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

demikian, *Green Banking Disclosure* menjadi strategi penting untuk pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial.

2.3.2 Implementasi *Green Banking Disclosure* dalam Regulasi di Indonesia

Penerapan *Green Banking Disclosure* di Indonesia mendapat dukungan kebijakan melalui berbagai peraturan yang mengatur perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mendasari kebijakan ini dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan perlindungan lingkungan.⁷⁹ Selain itu, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 yang mengatur Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, di mana bank diharapkan untuk mempertimbangkan kelayakan lingkungan dalam mengevaluasi perusahaan.⁸⁰ Otoritas Jasa Keuangan juga mendukung penerapan *Green Banking Disclosure* melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Walaupun perhatian terhadap aspek lingkungan semakin penting dalam kegiatan operasional perbankan, implementasi *Green Banking Disclosure* di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya peraturan seperti POJK No. 51/POJK.03/2017, perusahaan yang menerapkan *Green Banking Disclosure* dapat berkembang lebih luas dan mendorong keberlanjutan dalam industri keuangan.⁸¹

Penerapan *Green Banking Disclosure* menjadi langkah strategis dalam transisi dari paradigma *Greedy Economy* menuju *Green Economy*. Dalam sistem *Greedy Economy*, fokus utamanya adalah peningkatan *Produk Domestik Bruto* (PDB) yang sering kali dilakukan dengan mengeksploitasi sumber daya alam. Sebaliknya, *Green Economy* mengutamakan keseimbangan antara manusia (*people*), keuntungan (*profit*), dan lingkungan (*planet*), sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan.⁸² Seperti halnya yang dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 56:

⁷⁹ Badan Pemeriksa Keuangan. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.

⁸⁰ Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/pbi-nomor-14-15-pbi-2012.pdf>.

⁸¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf.

⁸² Alfiah, D. N., & Pujiati, L. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN Di Indonesia: Studi Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2425–2434 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1958>.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak merusak bumi yang telah Allah ciptakan dengan sempurna. Sikap menjaga lingkungan selaras dengan konsep lingkungan hidup, yaitu melakukan tindakan yang baik demi keseimbangan dan keberlanjutan bagi seluruh makhluk. Hal ini sejalan dengan tujuan *green economy*, yang bertujuan menciptakan kemaslahatan bersama melalui pelestarian lingkungan, termasuk dalam praktik bisnis dan perusahaan.

Menurut Fauzan et al., *Green Banking Disclosure* adalah praktik perbankan yang menyediakan informasi transparan mengenai inisiatif dan kegiatan bank yang terkait dengan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance/ESG*). Tujuan utamanya adalah untuk mengedukasi pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum, tentang bagaimana bank mendukung pembangunan berkelanjutan dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi tersebut, *Green Banking Disclosure* memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, hal ini juga mendorong perusahaan untuk lebih mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam operasional mereka, serta meningkatkan akuntabilitas bank dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.⁸³

Adhitya et al., mengungkapkan bahwa *green banking* merupakan suatu tren dalam sektor perbankan yang menekankan keberlanjutan lingkungan melalui berbagai inisiatif berbasis ekologi. Penelitian mereka menemukan bahwa meskipun mayoritas nasabah telah mengenal konsep *green banking*, penerapannya dalam kegiatan bisnis masih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi serta pengungkapan informasi mengenai praktik *green banking* dalam laporan keuangan, atau yang dikenal sebagai *Green Banking Disclosure*, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran

⁸³ Fauzan, F., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking Dalam Islam: Konsep Al-Qur'an Tentang Investasi Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>.

dan mendorong implementasi praktik perbankan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.⁸⁴

Meskipun peraturan ini mengarahkan bank untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam operasionalnya, penerapan *Green Banking Disclosure* masih terbatas. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi mengenai kegiatan bank terkait isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG), serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan, bank dapat meningkatkan akuntabilitas dan mendorong integrasi praktik berkelanjutan dalam operasional mereka.

2.3.3 Indikator *Green Banking Disclosure*

Mengacu pada penelitian Bose et al., pengukuran *Green Banking Disclosure* dilakukan melalui indeks yang terdiri dari 21 item informasi sesuai pedoman peraturan bank sentral. Pengungkapan praktik *Green Banking* dianalisis dari laporan tahunan bank menggunakan analisis konten, yang mendeskripsikan aspek-aspek terkait *Green Banking Disclosure*. Indeks *Green Banking Disclosure* ini dinilai dengan memberi skor 1 untuk setiap item yang terungkap dan skor 0 jika tidak terungkap. Berikut adalah item-item pengungkapan *Green Banking*:⁸⁵

Tabel 2. 1

Indikator *Green Banking Disclosure*

No	Indikator <i>Green Banking Disclosure</i>
1	Informasi mengenai kebijakan pelestarian lingkungan dan upaya mengatasi perubahan iklim.
2	Informasi terkait pembiayaan proyek, proyek berwawasan lingkungan, serta pemantauan terhadap inisiatif ramah lingkungan.
3	Upaya pengurangan limbah kertas melalui pengelolaan limbah dan mendorong komunikasi internal.
4	Informasi tentang pelaksanaan kebijakan dan pemanfaatan teknologi yang relevan untuk mengurangi dampak lingkungan dalam operasional internal bank, termasuk <i>electronic office</i> .

⁸⁴ Adhitya, F., & Farida, D. N. (2023). Green Banking: The Trend of Maintaining Sustainability of Environmental Business. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 11(1), 084–094. <https://doi.org/10.14421/grieb.2023.111-05>.

⁸⁵ Bose, S., et al. “What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective.”

5	Informasi terkait pemanfaatan bahan-bahan yang ramah lingkungan.
6	Informasi mengenai upaya penghematan energi dalam kegiatan operasional.
7	Informasi tentang langkah-langkah untuk menekan perubahan iklim dan mengurangi emisi oleh karyawan.
8	Informasi mengenai pengenalan berbagai produk yang ramah lingkungan.
9	Pelaporan tentang inisiatif dan partisipasi bank dalam isu-isu lingkungan.
10	Penilaian dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis nasabah sebelum pemberian fasilitas pembiayaan.
11	Informasi tentang penyelenggaraan atau rencana pelatihan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.
12	Kontribusi bank dalam kegiatan atau inisiatif pelestarian lingkungan.
13	Informasi mengenai penghargaan yang diterima atas upaya melestarikan lingkungan.
14	Penyediaan fasilitas yang mendukung program lingkungan.
15	Pembentukan dana untuk perubahan iklim.
16	Informasi terkait pengaturan cabang ramah lingkungan (<i>Green Branch</i>).
17	Penerapan strategi pemasaran yang ramah lingkungan.
18	Inisiatif bank dan partisipasi dalam pelatihan karyawan untuk mendukung gerakan hijau (<i>Green Movement</i>).
19	Jumlah anggaran tahunan yang dialokasikan untuk praktik <i>Green Banking</i> .
20	Informasi tentang jumlah aktual yang dibelanjakan untuk kegiatan <i>Green Banking</i> .
21	Penggunaan halaman khusus dalam laporan tahunan untuk pelaporan <i>Green Banking</i> .

Sumber: Sudipta Bose, 2018

Tabel di atas memberikan perspektif menyeluruh mengenai komitmen bank dalam menerapkan *Green Banking Disclosure* guna meningkatkan keterbukaan informasi dan tanggung jawab sosial mereka. Data mengenai produk berkelanjutan, keterlibatan bank dalam isu lingkungan, serta alokasi dana untuk inisiatif hijau menunjukkan upaya perbankan dalam mendukung prinsip keberlanjutan. Pelaporan yang transparan terkait *Green Banking* dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, analisis terhadap *Green Banking Disclosure* menjadi aspek krusial dalam menilai dampak kebijakan berkelanjutan terhadap profitabilitas dan daya saing Bank Umum Syariah.

2.3.4 Pengukuran *Green Banking Disclosure*

Menurut Khan et al., penelitian ini menggunakan analisis konten untuk mengukur *Green Banking Disclosure*, sesuai dengan literatur pengungkapan.⁸⁶ Analisis konten mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan memberikan skor. Kuantitas pengungkapan menunjukkan jumlah informasi yang terungkap dalam laporan perusahaan.⁸⁷ Menurut Bose et al., aspek praktik *Green Banking* dalam penelitian ini mengacu pada *Green Banking Disclosure Indeks* (GBDI) yang terdiri dari 21 item. Untuk mengukur pengungkapan ini, penelitian ini menggunakan *checklist* dengan prosedur dikotomis, memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk yang tidak diungkapkan.⁸⁸ Menurut Bose et al., menggunakan rumus berikut untuk menghitung *Green Banking Disclosure Index* (GBDI):⁸⁹

$$GBDI = \sum_{i=1}^n Xi$$

Penjelasan:

- a. GBDI: Green Banking Disclosure Index
- b. $\sum Xi$: Total item green banking yang diungkapkan (diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan)
- c. n: Jumlah keseluruhan indikator pengungkapan green banking (n=21)

⁸⁶ Khan, H. Z., et al. (2021). Green Banking Disclosure, Firm Value and the Moderating Role of a Contextual Factor: Evidence from a Distinctive Regulatory Setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>.

⁸⁷ Febriyanti, A. F., & Gunawan, J. (2016). Analisis Luasnya Pengungkapan Kuantitatif Pada Integrated Reporting Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4980>.

⁸⁸ Bose et al., “What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective.”

⁸⁹ Bose et al.

2.4 Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam operasionalnya dan berpengaruh pada risiko serta stabilitas keuangan bank. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, namun utang berlebih berisiko menurunkan kinerja. Bab ini mengulas definisi dan konsep, dan pengukuran, khususnya dalam perbankan syariah, guna memahami peran *leverage* dalam struktur keuangan.

2.4.1 Definisi *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana pembiayaan perusahaan bersumber dari utang. Menurut Kasmir, *leverage* mencerminkan proporsi aktiva yang dibiayai dengan utang.⁹⁰ Brealey, Myers, dan Marcus, menambahkan bahwa *leverage* keuangan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham di masa baik, namun meningkatkan risiko kerugian di masa sulit.⁹¹ Menurut Harahap, rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan kemampuan modalnya.⁹² Tampubolon, menambahkan bahwa pembiayaan melalui utang memiliki dampak signifikan karena utang menimbulkan beban tetap. Jika perusahaan gagal membayar bunga, hal ini dapat memicu kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian. Sebaliknya, rasio yang rendah cenderung lebih aman tetapi berpeluang laba kecil. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang, dengan rasio *leverage (solvabilitas)* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menjamin utangnya menggunakan aset atau modal sendiri.⁹³

Menurut Sartono, *leverage* adalah penggunaan dana atau aset dengan beban tetap, seperti utang, untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, semakin tinggi utang, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung, termasuk bunga dan cicilan. *Leverage* yang tinggi dapat memengaruhi laba bersih perusahaan, karena prioritas pembayarannya adalah beban tetap, bukan dividen bagi pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* yang rendah mengindikasikan

⁹⁰ Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁹¹ Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

⁹² Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁹³ Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Financing Management)* (Edisi 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.

risiko keuangan yang lebih kecil.⁹⁴ Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan risiko leverage untuk menjaga stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban.

2.4.2 Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Moeljadi, rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan utang terhadap modal sendiri serta utang terhadap total aset perusahaan.⁹⁵

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Brigham & Houston, 2006:103-104, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor, mencakup kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. Kreditor cenderung lebih menyukai rasio yang rendah karena hal ini mengurangi risiko kerugian jika terjadi likuidasi. Sebaliknya, pemegang saham mungkin lebih memilih *leverage* tinggi untuk meningkatkan ekspektasi keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DAR, semakin besar aset yang dibiayai dengan utang, yang meningkatkan risiko dan beban bunga perusahaan.⁹⁶ Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Activa}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin utang perusahaan, yaitu berapa banyak utang yang dapat didukung oleh modal sendiri. Rasio ini mengukur kontribusi kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan dalam pembiayaan, serta seberapa besar setiap rupiah modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

⁹⁴ Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Edisi Empat). Yogyakarta: BPFE.

⁹⁵ Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Edisi Pertama). Malang: Bayu Media Publishing.

⁹⁶ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*, (Edisi 8). Jakarta: Erlangga.

2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perbankan. Penerapan yang baik meningkatkan kepercayaan, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan jangka panjang. Bab ini membahas mengenai definisi dan konsep, manfaat dan tujuan implementasi, asas-asas, mekanisme serta pengukuran terhadap kinerja perbankan syariah, guna memahami peran GCG dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing bank.

2.5.1 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menurut World Bank adalah serangkaian hukum, peraturan, dan prinsip yang harus dipatuhi untuk mendorong efisiensi sumber daya perusahaan, menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat. Tujuannya adalah mendukung pengembangan perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara efisien, serta memastikan akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.⁹⁷ *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pilar penting dalam sistem ekonomi pasar yang berperan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan iklim usaha suatu negara. Penerapan GCG mendorong persaingan sehat, mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan membantu pemerintah mewujudkan tata kelola yang bersih dan berwibawa. Dalam industri perbankan, GCG memperkuat daya saing, efisiensi, dan kepercayaan, memastikan operasi yang berkelanjutan.⁹⁸

Menurut Forum *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain terkait hak dan kewajibannya, atau dapat disebut sebagai sistem pengelolaan perusahaan. Sementara itu, menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi pemegang saham secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lain berdasarkan hukum dan norma yang berlaku.⁹⁹ Menurut Suprayitno,

⁹⁷ Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Edisi 1, Cetakan 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

⁹⁸ Trimulato. (2018). Good Corporate Governance Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *I-Economic*, 4(2), 141–158.

⁹⁹ Dwiridotjahjono, J. (2010). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 101–112, <https://doi.org/ISSN: 0216-1249>.

Corporate Governance adalah hubungan antara *stakeholder* yang berfungsi untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi serta kinerja organisasi. *Organization Economic Corporation And Development* (OECD) telah menetapkan prinsip-prinsip dasar *Corporate Governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas. Prinsip ini meliputi lima aspek utama: hak pemegang saham, perlakuan adil terhadap seluruh pemegang saham, peran stakeholder, keterbukaan, dan peran dewan direksi.¹⁰⁰ Mekanisme *Corporate Governance* mencakup prosedur yang jelas antara pihak pembuat keputusan dan pengawasnya, yang terbagi menjadi dua kelompok: mekanisme internal (melibatkan RUPS, dewan direksi, dewan komisaris, dan rapat direksi) dan mekanisme eksternal (pengawasan oleh perusahaan lain atau pasar). Dalam penelitian ini, mekanisme *Corporate Governance* meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.¹⁰¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa GCG didefinisikan sebagai proses, aturan dan struktur yang dijalankan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Tujuannya adalah menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, sambil tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan yang berlaku dan nilai-nilai etika.

2.5.2 Manfaat dan Tujuan Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan banyak manfaat, termasuk melindungi kepentingan investor dan meningkatkan efisiensi serta kinerja perusahaan. GCG membantu menekan biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya modal (*cost of capital*), memperbaiki proses pengambilan keputusan, serta mencegah penyalahgunaan wewenang dan manipulasi laporan keuangan. Dengan penerapan GCG yang baik, kepercayaan investor meningkat, memudahkan akses pendanaan, dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, GCG juga meningkatkan motivasi karyawan, kualitas laporan keuangan, dan citra perusahaan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan keberlanjutan perusahaan, meningkatkan daya saing nasional, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.¹⁰²

¹⁰⁰ Suprayitno. (2004). *Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Stakeholder*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰¹ Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–145.

¹⁰² Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2006). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.

Menurut Dessy, et.al., *Good Corporate Governance* memiliki lima tujuan utama, yaitu melindungi hak dan kepentingan pemegang saham serta *stakeholder* lainnya, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja manajemen, serta memperbaiki hubungan antara dewan pengurus dan manajemen senior. Dewan komisaris berperan strategis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan melalui pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk meminimalkan manajemen laba. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi semua pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.¹⁰³ Dengan berbagai manfaat serta tujuan yang dihasilkan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), sudah semestinya semua pemangku kepentingan, terutama pelaku usaha di Indonesia, memahami pentingnya konsep ini untuk mendukung pemulihan usaha sekaligus perekonomian nasional.

2.5.3 Asas-asas Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

Setiap perbankan perlu memastikan penerapan prinsip atau pedoman GCG di seluruh aspek bisnis dan tingkat organisasi. Prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Prinsip-prinsip ini penting untuk mencapai keberlanjutan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil tetap mengakomodasi kepentingan *stakeholders* sesuai norma, etika, budaya, dan aturan yang berlaku. Sementara itu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-01/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik, GCG didefinisikan sebagai prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan, berlandaskan hukum serta etika bisnis, prinsip tersebut antara lain:¹⁰⁴

- a. Keterbukaan Informasi (*Transparency*) adalah prinsip yang menekankan pentingnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan

¹⁰³ Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *STIE Semarang*, 9(1), 50–71.

¹⁰⁴ Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis* 10(2), 182–195 <https://doi.org/ISSN: 1907-7513>.

penyampaian informasi material yang relevan mengenai perusahaan. Transparansi tidak hanya mencakup informasi yang diwajibkan oleh undang-undang, tetapi juga hal-hal penting untuk mendukung keputusan pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Informasi ini harus disampaikan secara tepat waktu, jelas, akurat, dan mudah diperbandingkan. Namun, transparansi tetap memperhatikan aturan tentang kerahasiaan perusahaan, hak pribadi, dan ketentuan hukum yang berlaku. Semua kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan secara proporsional kepada pemangku kepentingan. Dalam Islam, konsep ini telah diuraikan dalam QS Al-Baqarah: 282, yang menekankan pentingnya kejujuran dan pencatatan dalam transaksi, surat berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah

seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Surat Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya mencatat transaksi utang piutang secara tertulis dan melibatkan saksi, menggambarkan prinsip transparansi dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Ayat ini menyoroti pentingnya kejelasan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait transaksi. Oleh karena itu, prinsip transparansi yang tercermin dalam ayat ini menjadi dasar penting bagi penerapan tata kelola perusahaan yang efektif.

- b. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab perusahaan agar pengelolaan berjalan efektif. Perusahaan wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem pengendalian internal, pengukuran kinerja yang konsisten, serta sistem penghargaan dan sanksi juga diperlukan. Semua pihak harus bekerja berdasarkan etika bisnis dan pedoman perilaku yang ditetapkan. Dalam Islam, konsep ini telah diuraikan dalam QS Al-Baqarah: 286, yang menekankan pentingnya kejujuran dan pencatatan dalam transaksi, surat berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.

Surat Al-Baqarah ayat 286 menyampaikan bahwa setiap orang diberi tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya dan harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatan, baik yang bernilai kebaikan maupun keburukan. Dalam konteks akuntabilitas pada *Good Corporate Governance* (GCG), ayat ini menyoroti pentingnya pembagian tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peran dan kapasitas setiap bagian perusahaan. Hal ini mendukung terciptanya kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan berintegritas.

- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi hukum serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan diakui sebagai *good corporate citizen*. Organ perusahaan wajib berhati-hati dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, anggaran dasar, dan kebijakan internal, serta merencanakan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dengan memperhatikan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Prinsip ini dianggap baik dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam QS Al-Anfaal:27, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

Surat Al-Anfaal ayat 27 menegaskan pentingnya menjaga amanah dan tidak mengkhianati tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini, ayat tersebut mencerminkan prinsip *responsibility* dalam *Good Corporate Governance* (GCG), yang mengharuskan setiap organ perusahaan untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil, mematuhi peraturan yang ada, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Prinsip ini mendasari penerapan tata kelola yang baik dengan menekankan kepatuhan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

- d. Kemandirian (*Independency*) berarti perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan atau pengaruh eksternal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk menjalankan prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen, sehingga setiap organ perusahaan tidak mendominasi atau terpengaruh pihak lain. Semua pihak harus bebas dari konflik kepentingan dan tekanan, agar keputusan diambil secara objektif sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku, tanpa saling melempar tanggung jawab. Prinsip ini dianggap baik dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam QS Al-Baqarah: 256, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Surat Al-Baqarah ayat 256 mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan tidak boleh dipaksakan dalam mengambil keputusan. Setiap organ perusahaan harus memiliki kemandirian dalam bertindak agar keputusan yang diambil tetap objektif, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- e. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*) adalah perlakuan yang adil terhadap hak-hak *stakeholder* sesuai dengan perjanjian dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan, memberikan kesempatan bagi

mereka untuk memberikan masukan, dan membuka akses informasi secara transparan. Semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara setara sesuai kontribusinya, dan perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, atau kondisi fisik. Dalam Al-Qur'an, prinsip ini dijelaskan dalam Surat An-Nisaa ayat 58, yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾¹⁰⁵

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Surat An-Nisaa ayat 58 mengajarkan pentingnya memberikan hak kepada setiap pihak secara adil dan sesuai dengan kedudukannya. Dalam kaitannya dengan prinsip *fairness* dalam *Good Corporate Governance* (GCG), ayat ini menggambarkan kewajiban perusahaan untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, menghormati hak-hak mereka, serta memberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup pemberian akses informasi yang tepat dan pengakuan terhadap kontribusi setiap pihak dalam perusahaan.¹⁰⁵

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) perlu diterapkan secara proporsional, dengan menekankan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Selain itu, penting untuk selalu bertindak dengan itikad baik dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Pengelolaan yang efektif memerlukan pedoman yang jelas serta penerapan kode etik perusahaan secara konsisten, yang tidak hanya menjadi panduan internal tetapi juga dasar dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat mencapai kinerja berkelanjutan dan mengelola konflik kepentingan yang muncul. Akibatnya, kepentingan semua pihak, termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, dan masyarakat, akan terlindungi dengan adil, yang

¹⁰⁵ Mutmainah.

pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan dan kepercayaan terhadap perusahaan.

2.5.4 Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Rahmawati, dalam penelitian Suyanti, Rahmawati, dan Aryani, mekanisme *corporate governance* merujuk pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan manajer, terutama saat terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Ada empat mekanisme *Good Corporate Governance* yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.¹⁰⁶

- a. Komite Audit, menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi, adalah komite independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan, termasuk pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan implementasi *corporate governance*. Komite ini bertugas mengawasi kualitas laporan keuangan dan membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan. Anggota Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan pada RUPS, serta harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰⁷ Komite audit dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

- b. Komisaris Independen, menurut UU No 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas", Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan anggaran dasar dan tujuan perusahaan. Muntoro, dalam Pratama, menyatakan bahwa efektivitas Dewan Komisaris bergantung pada proporsi Komisaris Independen. Dalam rangka implementasi *Good Corporate Governance*, perusahaan diwajibkan memiliki Komisaris Independen dengan proporsi minimal 30% dari total anggota komisaris, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁰⁸ Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

¹⁰⁶ Suyanti, Y. A. A., & Rahmawati, A. N. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 173–183.

¹⁰⁷ Effendi. (2008). *The Power of Good Corporate Governance, Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.

¹⁰⁸ Pratama, A. G., & Rahardja. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Tambang yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Termasuk Dalam PROPER Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Internal} + \text{Komisaris Independen}}$$

- c. Kepemilikan Institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asing, atau lembaga keuangan. Kepemilikan ini dapat meningkatkan pengawasan oleh investor institusional dan mengurangi perilaku oportunistik. Investor institusional, terutama yang memiliki lebih dari 5%, umumnya memiliki keahlian lebih dibandingkan investor individu. Rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

- d. Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer atau anggota direksi perusahaan. Kepemilikan ini mendorong pengawasan terhadap kebijakan perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer akan merasa langsung terpengaruh oleh keputusan yang diambil. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar upaya manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, termasuk diri mereka sendiri. Rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

2.5.5 Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Setiap perusahaan wajib melakukan penilaian terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkala melalui sistem *self-assessment*. Dalam penelitian ini, data mengenai nilai komposit GCG perusahaan diperoleh dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS, bank menghitung nilai komposit GCG dengan menjumlahkan skor dari seluruh faktor yang dipertimbangkan dalam penerapan GCG. Adapun klasifikasi untuk setiap nilai komposit tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

¹⁰⁹ Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>.

Tabel 2. 2
Nilai dan Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$	Baik
$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

2.6 Penelitian terdahulu

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	<i>The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study</i>	Jing Chen, Abu Bakkar Siddik, Guang-Wen Zheng, Mohammad Masukujjan and Sodikov Bekhzod (2022)	Praktik <i>Green Banking</i> , Kinerja Lingkungan dan Pembiayaan Hijau Bank	Hasil analisis dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik <i>green banking</i> memiliki dampak positif terhadap kinerja lingkungan bank dan pembiayaan hijau.	Perbedaan utama terletak pada fokus dan variabel yang dikaji. Penelitian Jing Chen dkk. berfokus pada efek praktik <i>green banking</i> terhadap kinerja lingkungan bank serta pembiayaan hijau, dengan penekanan pada keberlanjutan dan pengurangan dampak lingkungan dari aktivitas perbankan. Sebaliknya, peneliti mengkaji pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> , <i>Leverage</i> , dan (GCG) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang lebih diarahkan pada aspek keuangan dan tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan syariah.
2	<i>Green Banking dalam Islam: Konsep Alquran</i>	M. Fauzan, Asmuni, dan Tuti Anggraini (2024)	<i>Green banking</i>	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa <i>Green banking</i> sejalan	Perbedaannya terletak pada fokus pendekatan penelitian. Penelitian M. Fauzan dkk. berfokus pada konsep <i>green</i>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Tentang Investasi Yang Bertanggung Jawab			dengan prinsip-prinsip investasi yang bertanggung jawab dalam Islam. Hasilnya juga menyoroti bahwa implementasi green banking sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti menghindari kerusakan lingkungan (fasad) dan mempromosikan keberlanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan <i>green banking</i> dalam konteks Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih etis.	<i>banking</i> dalam perspektif Islam, dengan menekankan pada nilai-nilai Alquran seperti tanggung jawab lingkungan, keberlanjutan, dan keadilan sosial sebagai landasan etis untuk investasi yang bertanggung jawab. Penelitian ini lebih bersifat konseptual dan teologis, mengkaji keselarasan <i>green banking</i> dengan prinsip syariah. Sedangkan peneliti mengkaji secara empiris 3 variabel independent dan 1 dependen yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada analisis finansial dan data empiris.
3	Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i>	Wahid Wachyu Adi	<i>Green Banking Disclosure</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa	Pada penelitian ini, Perbedaan terletak pada fokus dan variabel yang

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Winarto, Tri Nurhidayah dan Sukirno (2021)	dan Nilai Perusahaan	pengungkapan (<i>Green Banking Disclosure</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	diteliti. Penelitian Wahid dkk. berfokus pada dampak pengungkapan <i>green banking</i> terhadap nfoilai perusahaan, dengan tujuan yang mengeksplorasi bagaimana pengungkapan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian penulis mengkaji pengaruh <i>green banking disclosure</i> dikombinasikan dengan variabel leverage dan GCG terhadap kinerja keuangan, dengan perhatian khusus pada pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap stabilitas dan efisiensi keuangan bank syariah.
4	Pengaruh Implementasi <i>Green Banking, Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai	Romli dan Ali Rahman Reza Zaputra (2021)	<i>Green Banking, Corporate Social Responsibility</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi <i>green banking</i> memberikan dampak negatif terhadap nilai	Perbedaan penelitian ini terletak dalam penggunaan sampel. Penelitian tersebut menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penulis menggunakan sampel yang lebih spesifik, yaitu

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.			perusahaan. Sementara itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.	perbankan syariah yang terdaftar di BUS.
5	<i>Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership.</i>	Etikah Karyani, Vangi Vinanda Obrien (2020).	<i>Green Banking Practices</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan praktik <i>green banking</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Di sisi lain, kepemilikan publik (<i>public ownership</i>) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara <i>green banking</i> dan kinerja bank.	Pada penelitian ini variabel yang sama hanya <i>Green Banking</i> sedangkan Peneliti menggunakan variabel tambahan seperti <i>Leverage</i> , GCG dan Kinerja Keuangan.
6	<i>Green Banking Dan Kinerja</i>	Sara Senja Setyoko,	<i>Good Corporate</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Bank: Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	dan Rita Wijayanti (2022)	<i>Governance, Green Banking</i> dan Kinerja Bank	bahwa penerapan <i>green banking</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Selain itu, <i>corporate governance</i> juga terbukti memoderasi hubungan antara <i>green banking</i> dan kinerja bank, sehingga semakin baik mekanisme <i>corporate governance</i> , semakin kuat pengaruh <i>green banking</i> terhadap kinerja bank.	<i>Good Corporate Governance, Green Banking</i> dan Kinerja Bank. Dimana penulis memiliki variabel tambahan yaitu <i>Leverage</i> . Dan dalam konteks, penelitian ini menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi sedangkan penulis menggunakannya sebagai variabel independen.
7	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja	Indriyani dan Rinda Asytuti (2019)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan terhadap	indikator yang serupa untuk mengukur kinerja keuangan, seperti <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) serta <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). Penelitian ini lebih fokus pada <i>Good Corporate</i>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Keuangan Bank Umum Syariah			kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa faktor GCG, seperti struktur dewan direksi, independensi dewan, dan komite audit, memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE).	<i>Governance</i> (GCG) sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah tanpa mengacu pada periode tertentu. Sedangkan peneliti melibatkan tiga variabel independen yaitu <i>Green Banking Disclosure</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang mencakup periode lebih baru (2020-2024).
8	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	Tiara Novia Amelinda dan Tiara Novia Amelinda (2021)	<i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu kinerja keuangan dan <i>Corporate Governance</i> , serta objek penelitian yang sama yaitu Bank Umum Syariah. Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Syariah Di Indonesia			Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor GCG seperti ukuran dewan direksi, independensi dewan, dan komite audit berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas bank-bank syariah yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) meningkat seiring dengan perbaikan dalam implementasi GCG.	terhadap kinerja keuangan dan tidak menyebutkan rentang waktu yang jelas, namun berkaitan dengan bank-bank syariah di Indonesia secara umum. Sedangkan peneliti memasukkan variabel <i>Green Banking Disclosure</i> dan <i>Leverage</i> sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta menjelaskan secara spesifik periode yang lebih terkini (2020-2024).
9	<i>Effect of corporate governance on the financial</i>	Lawrence Uchenna Okoye, Felicia	<i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu kinerja keuangan dan <i>Corporate Governance</i> .

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	<i>performance of commercial banks in Nigeria</i>	Olokoyo, Johnson I. Okoh, Felix Ezeji and Rhoda Uzohue (2020)		memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank komersial di Nigeria. Ditunjukkan dengan ukuran dewan direksi dan tingkat independensi dewan secara positif memengaruhi profitabilitas bank, yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Namun, struktur kepemilikan dan komite audit tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, adanya peran ganda CEO, yang juga menjabat sebagai Ketua	Penelitian ini lebih fokus pada hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan kinerja keuangan bank komersial di Nigeria tanpa melibatkan faktor <i>Green Banking</i> atau <i>Leverage</i> serta objek penelitian fokus pada bank komersial di Nigeria yang tidak terbatas pada sektor syariah, tetapi lebih pada bank-bank umum konvensional. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pengaruh praktik <i>Green Banking Disclosure</i> dan <i>Leverage</i> , serta <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dengan periode yang lebih terkini (2020-2024).

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Dewan, terbukti mengurangi efektivitas <i>Corporate Governance</i> , yang berdampak negatif pada kinerja keuangan bank.	
10	Pengaruh <i>Green Banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022)	Putu Arya Diva Mahardi dan Bahtiar Fitanto (2023)	<i>Green Banking Disclosure Index (GBDI)</i> , frekuensi transaksi M-Banking, efisiensi bank, dana <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan kinerja keuangan.	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dana CSR secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, GBDI, frekuensi transaksi M-Banking, dan efisiensi bank memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, penerapan <i>Green Banking</i> yang meliputi GBDI, frekuensi transaksi M-Banking,	Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tambahan frekuensi transaksi M-Banking, efisiensi bank, dana <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sedangkan penulis menggunakan variabel <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel tambahan. Perbedaan lainnya terletak pada sampel bank yang diteliti, di mana penelitian Mahardi dan Fitanto mencakup seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian penulis hanya

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
				efisiensi bank, dan dana CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	terbatas pada bank umum syariah.
11	<i>Green Banking Disclosure, Firm Value, and the Moderating Role of a Contextual Factor: Evidence from a Distinctive Regulatory Setting</i>	Habib Zaman Khan, Sudipta Bose, Benedict Sheehy, Ali Quazi (2021)	<i>Green Banking Disclosure, Firm Value</i>	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa <i>Green Banking Disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabel dan konteksnya. Penelitian Khan dkk. (2021) berfokus pada hubungan antara pengungkapan <i>green banking</i> dan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor moderasi berupa pinjaman bermasalah. Sementara itu, penulis fokus pada Bank Umum Syariah. Penelitian Khan lebih menitikberatkan pada aspek nilai perusahaan secara umum, sedangkan penulis lebih spesifik pada kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah.
12	<i>Corporate Governance dan Green Banking Disclosure:</i>	Lilik Handajani (2019)	<i>Green banking, Corporate governance, Disclosure,</i>	Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup variabelnya. Penelitian Lilik Handajani berfokus pada hubungan antara tata kelola

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	<i>Studi pada Bank di Indonesia</i>			pengungkapan praktik <i>green banking</i> . Namun, keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	perusahaan (<i>corporate governance</i>) dan pengungkapan <i>green banking</i> pada bank-bank di Indonesia, dengan tujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana mekanisme tata kelola perusahaan memengaruhi tingkat pengungkapan praktik <i>green banking</i> . Sedangkan penulis menggunakan 3 variabel sebagai orientasi pada dampak kombinasi faktor keberlanjutan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan terhadap stabilitas dan profitabilitas keuangan, khususnya pada bank syariah.
13	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba	Dessy Noor Farida dan Metta Kusumuningtyas (2017)	<i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan tujuan penelitian. Penelitian Dessy, dkk. memusatkan perhatian pada pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, dengan mempertimbangkan peran

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
				independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	moderasi dari konsentrasi kepemilikan keluarga. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan kualitas laba. Sebaliknya, penelitian penulis mengkaji ketiga variabel independen yang lebih menitikberatkan pada aspek keberlanjutan, struktur permodalan, serta tata kelola dalam sektor perbankan, khususnya bank syariah. Dengan demikian, penelitian penulis menggabungkan isu lingkungan dan keuangan, Sementara penelitian Farida dan Kusumumaningtyas lebih fokus pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.
14	<i>Analisis pengaruh good corporate governance, Ukuran perusahaan,</i>	Yoga Wira Atmaja, Riswan, & Tohir (2015)	<i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan konteks penelitian. Penelitian Yoga Wira Atmaja dkk. fokus pada hubungan langsung tata

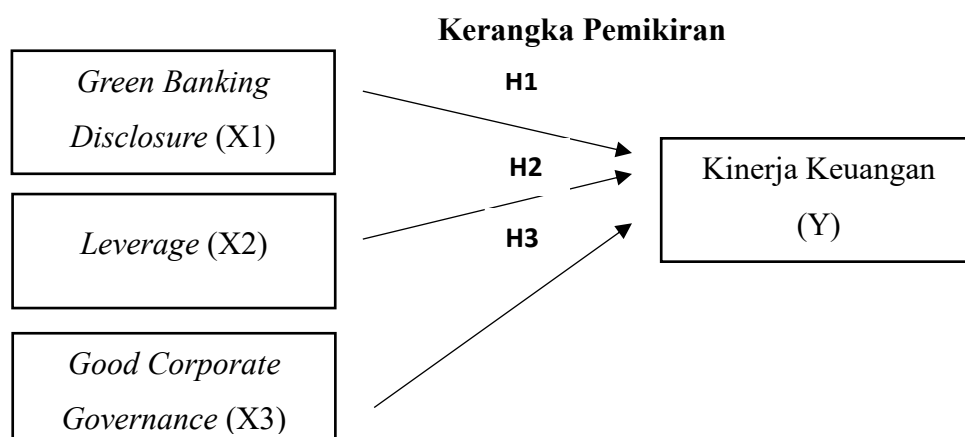
No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Dan <i>leverage</i> Perusahaan terhadap kinerja keuangan Sektor perbankan (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)			signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, ukuran perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, leverage perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	kelola perusahaan, ukuran, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian penulis menambahkan dimensi keberlanjutan dengan mengikutsertakan variabel green banking disclosure, leverage, dan GCG terhadap kinerja keuangan, khususnya pada bank syariah. Penelitian ini mengombinasikan aspek lingkungan dan tata Kelola untuk memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan, dengan cakupan yang lebih spesifik pada bank syariah dan periode yang berbeda.
15	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> sebagai	Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra (2018)	<i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pvariabel <i>corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas meningkatkan	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian ini meneliti variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel moderasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Variabel Pemoderasi			pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel <i>leverage</i> cenderung melemahkan pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>leverage</i> sebagai variabel independent dan dengan menambahkan variabel GDB dan GCG.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritik merujuk pada struktur yang menjelaskan keterkaitan antara teori tertentu dan faktor-faktor yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran teoritik diuraikan sebagai berikut: variabel independen yang digunakan adalah *Green Banking Disclosure*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

Gambar 2. 1



2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang disusun pada tahap perencanaan penelitian, di mana masalah penelitian telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis menghubungkan dua atau lebih variabel dan berfungsi sebagai kesimpulan awal dari penelitian. Dalam penelitian, hipotesis membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga menjadi dasar penting dalam mengembangkan dan menganalisis data yang diperoleh.

2.8.1 Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Green Banking* adalah pendekatan yang digunakan oleh bank untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui penyampaian informasi mengenai kebijakan ramah lingkungan dan inisiatif *Green Banking*, bank dapat meningkatkan transparansi, memperbaiki citra, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta investor. Pengungkapan ini membantu investor menilai kinerja keuangan bank secara akurat, mengurangi ketidakpastian, dan memengaruhi keputusan investasi, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas serta memperkuat posisi pasar.¹¹⁰

Dalam kerangka Teori Sinyal, pengungkapan *Green Banking Disclosure* berfungsi sebagai sarana bagi bank untuk memberikan informasi kepada pasar terkait kondisi keuangan serta strategi jangka panjang yang diterapkan. Bank yang aktif dalam praktik *Green Banking Disclosure* menyampaikan sinyal bahwa mereka memiliki sistem manajemen risiko yang baik dan berkomitmen terhadap keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi investor sekaligus memperkuat reputasi perusahaan. Efektivitas sinyal yang disampaikan bergantung pada tiga karakteristik utama, yaitu kredibilitas, konsistensi, dan relevansi. Kredibilitas menunjukkan keandalan informasi yang diberikan, konsistensi menggambarkan sejauh mana kebijakan perusahaan selaras dengan implementasi *Green Banking Disclosure*, sementara relevansi menekankan hubungan antara pengungkapan tersebut dengan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.¹¹¹

¹¹⁰ Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 298–311. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.

¹¹¹ Michael Spence, "Job Market Signaling."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhou Y, et.al.,¹¹² mengungkapkan bahwa variabel *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana peningkatan kinerja (*Environmental, Social, and Governance*) ESG dapat memperbaiki nilai pasar perusahaan, dengan kinerja keuangan berperan sebagai mediator. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarto et.al, yang menyetujui penelitian ini, mereka menyatakan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹¹³ Hal ini ditandai dengan peningkatan transparansi dalam praktik *Green Banking*, khususnya dalam pengungkapan aspek lingkungan, berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank, terutama pada perbankan syariah yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Dari penelitian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H0: *Green Banking Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H1: *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Harahap, rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan kemampuan modalnya.¹¹⁴ Tampubolon, menambahkan bahwa pembiayaan melalui utang memiliki dampak signifikan karena utang menimbulkan beban tetap. Jika perusahaan gagal membayar bunga, hal ini dapat memicu kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Namun, utang juga memberikan manfaat berupa subsidi pajak atas bunga yang menguntungkan pemegang saham.¹¹⁵

Dalam perspektif Teori Sinyal, pengelolaan *leverage* yang optimal dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengelola *leverage* secara efektif mencerminkan strategi keuangan yang baik dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal guna meningkatkan kinerja keuangan. Informasi mengenai tingkat *leverage* yang terkendali memberikan keyakinan kepada investor terkait stabilitas serta prospek perusahaan di masa depan. Semakin kredibel dan

¹¹² Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable Development, ESG Performance and Company Market Value: Mediating Effect of Financial Performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371–3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>.

¹¹³ Winarto, Nurhidayah, & Sukirno. Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

¹¹⁴ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

¹¹⁵ Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Financing Management)*.

konsisten sinyal yang disampaikan, semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh kepercayaan pasar serta menarik lebih banyak investasi.¹¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Meirina, et.al., mengungkapkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati Titisari, & Samrotun; Hasti, Maryani, & Makshun; Ningsih & Wuryani; Sari, Titisari, & Nurlaela; dan Amalia, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹¹⁸ Hal ini dikarenakan *leverage* berperan dalam memaksimalkan penggunaan pembiayaan eksternal guna mendukung kegiatan operasional serta ekspansi bisnis. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya mendapat pengawasan lebih ketat dari kreditor, yang mendorong peningkatan efisiensi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, *leverage* dapat berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan keputusan investasi. Dari penelitian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H0: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.8.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) menurut World Bank adalah serangkaian hukum, peraturan, dan prinsip yang harus dipatuhi untuk mendorong efisiensi sumber daya perusahaan, menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat. Sementara itu, dalam *GCG Workshop* Kantor Meneg PM BUMN pada Desember 1999, GCG didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan yang efektif berdasarkan budaya perusahaan, etika, nilai sistem, proses bisnis, kebijakan, dan struktur organisasi. Tujuannya adalah mendukung pengembangan perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara efisien, serta memastikan akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.¹¹⁹

Dalam kerangka Teori Sinyal, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat berfungsi sebagai indikasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar mengenai

¹¹⁶ Michael Spence, "Job Market Signaling."

¹¹⁷ Meirina & Abaharis. Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

¹¹⁸ Salim, R. A. E. B., & Zakaria, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Ester. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 1192(6), 304–317.

¹¹⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*.

tingkat transparansi, kredibilitas, dan efektivitas tata kelolanya. Bank Umum Syariah yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik memberikan isyarat kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki sistem manajemen yang solid, mampu mengelola risiko dengan optimal, serta berkomitmen terhadap keberlanjutan usaha. Sinyal yang kuat dari implementasi GCG ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki citra perusahaan, dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan jangka panjang.¹²⁰

Hal ini didukung dengan penelitian Ningrum and Rasmini; Haryani and Susilawati; Septiana and Aris; Diana, Nur et al., mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.¹²¹ Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H0: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

¹²⁰ Michael Spence, "Job Market Signaling."

¹²¹ Ningrum and Rasmini, Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data berbasis angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik.¹²² Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank syariah untuk mengidentifikasi pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020-2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang telah tersedia dan diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen resmi atau perpustakaan.¹²³ Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan, laporan lanjutan dan laporan GCG Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui situs resmi Bank Umum Syariah (BUS) yang bersangkutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan website resmi atau lembaga keuangan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah cakupan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.¹²⁴ Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah total sebanyak 14 bank. Ruang lingkup populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah/ Islamic Commercial Bank
1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Riau Kepri Syariah
3. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT Bank Muamalat Indonesia

¹²² Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (hlmn. 37). Bandung: Alfabeta.

¹²³ Hardani, N. H. A., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguistica Aplicada*, 5.

¹²⁴ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas)* (Edisi 3, Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.

5. PT Victoria Syariah
6. PT Bank Jabar Banten Syariah
7. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
8. PT Bank Mega Syariah
9. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
10. PT Bank Syariah Bukopin
11. PT BCA Syariah
12. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
14. PT Bank Nano Syariah

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi.¹²⁵ Dalam penelitian ini, sampel dipilih melalui proses pengambilan sebagian anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga dapat mewakili seluruh anggota populasi.¹²⁶ Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Metode ini digunakan ketika anggota sampel diseleksi secara khusus berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara anggota yang tidak memenuhi kriteria tersebut diabaikan.¹²⁷ Dengan demikian, *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang memiliki karakteristik kunci yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang diambil dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK selama periode 2020-2023.
- b. Secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.
- c. Secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.
- d. Secara konsisten mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.

¹²⁵ Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Ceakan 1). Yogyakarta: UII Press.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas)*.

¹²⁷ Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Indikator Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK selama periode 2020-2023	14
2	Secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	12
3	Secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	11
4	Secara konsisten mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	11
Jumlah Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria		11
Periode Penelitian		4
Jumlah data yang di observasi		44

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut kriteria *purposive sampling* diatas terdapat 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia Tbk., Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Tbk., Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan Bank Aladin Syariah Tbk. Bank tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kriteria penelitian. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 bank.

Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 unit analisis.

Tabel 3. 3

Indeks Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	KODE
1	PT Bank Aceh Syariah	BAS
2	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
3	PT Bank Victoria Syariah	BVS
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk,	BSI
6	PT Bank Mega Syariah	BMS
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	BPDS
8	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
9	PT BCA Syariah	BCAS
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
11	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	BASy

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Pendekatan ini mengacu pada teknik yang diterapkan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode pengumpulan data mencakup angket (kuesioner), wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain.¹²⁸ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat serta menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan keuangan, regulasi, dan publikasi resmi lainnya.¹²⁹ Penelitian mengenai “Pengaruh *Green Banking Disclosure, Leverage, Dan Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2020-2023”, data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan dan laporan GCG yang dipublikasikan oleh bank-bank tersebut. Sumber data ini dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Selain,

¹²⁸ Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹²⁹ Syahrudin & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 146.

Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK juga menyediakan data perbankan syariah Indonesia secara periodik, yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.¹³⁰ Penulis menggunakan Microsoft Excel dan Eviews untuk mempermudah proses pengolahan data. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen, dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk memantau perkembangan data kuantitatif dari masing-masing variabel selama proses pengolahan data analisis.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada tindakan atau kegiatan yang ditentukan untuk mengukur suatu variabel. Untuk memahami penelitian ini dengan baik, setiap variabel perlu memiliki definisi operasional yang jelas. Definisi operasional adalah penjelasan yang didasarkan pada sifat atau aspek yang dapat diamati atau diukur. Dalam penelitian ini, definisi operasional untuk setiap variabel telah ditetapkan agar dapat dipahami dengan jelas. Dengan menyusun definisi yang spesifik, peneliti dapat memastikan konsistensi dalam pengukuran dan analisis, yang selanjutnya akan menjadi panduan dalam pengumpulan data dan interpretasi hasil penelitian. Variabel operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Green Banking Disclosure</i> (X1)	<i>Green Banking Disclosure</i> merupakan nilai indeks dari pendekatan perbankan yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam operasionalnya untuk mendukung keberlanjutan dan	Menurut Bose <i>et al.</i> (2018) pengukuran <i>Green Banking Disclosure</i> dilakukan melalui indeks yang terdiri dari 21 item informasi menurut sesuai pedoman peraturan bank sentral. Indeks <i>Green Banking Disclosure</i> ini dinilai dengan memberi skor 1 untuk setiap item yang terungkap dan skor 0 jika tidak terungkap. Rumus untuk menghitung ini =

¹³⁰ OJK, "Statistik Perbankan Syariah."

	menjaga kelestarian lingkungan.	$GBDI = \sum_{i=1}^n Xi$ GBDI: <i>Green Banking Disclosure Index</i> ΣXi: Jumlah item <i>green banking</i> yang diungkapkan (diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan) n: Total jumlah indikator pengungkapan <i>green banking</i> (n=21) Skor total <i>Green Banking Disclosure</i> diubah menjadi bentuk rasio dengan membagi jumlah item <i>green banking</i> yang diungkapkan dengan jumlah total indikator pengungkapan <i>green banking</i>, yaitu sebanyak 21 indikator.¹³¹
<i>Leverage</i> (X2)	Rasio <i>leverage</i> adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembiayaan perusahaan bersumber dari utang untuk membiayai asetnya atau operasi bisnisnya.	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Activa} \times 100\%$ ¹³²

¹³¹ Bose, S., et al. "What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective" *What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective.*

¹³² Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*.

<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	<i>Good Corporate Governance</i> didefinisikan sebagai bobot nilai proses, aturan dan struktur yang dijalankan oleh perusahaan (Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.	Nilai keseluruhan faktor setelah dikalikan dengan bobot pada komposit <i>self-assessment</i> GCG Bank Syariah. ¹³³
Kinerja perusahaan (Y)	kinerja keuangan adalah proses analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan standar keuangan secara efektif dan benar	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$ ¹³⁴

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, dengan pengolahan data dilakukan melalui perangkat

¹³³ Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>.

¹³⁴ Subramanyam. K. R dan John J. Wild, *Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y.* (Jakarta: Salemba Empat., 2014).

lunak statistik Eviews versi 12. Analisis ini memanfaatkan uji regresi data panel untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹³⁵ Proses analisis melibatkan beberapa tahapan, termasuk pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, evaluasi kelayakan model, uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali, mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif guna memberikan gambaran teratur mengenai suatu kegiatan atau fenomena. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data dari sampel atau populasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.¹³⁶ Statistik deskriptif mencakup perhitungan seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, serta *skewness* atau kemencengan distribusi.¹³⁷

Selain itu, statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel dan faktor dalam sampel yang digunakan, menentukan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi melalui analisis regresi, serta melakukan perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi.¹³⁸ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews serta Microsoft Excel sebagai alat pengujian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan mampu menghasilkan estimasi yang akurat, bebas dari bias, dan konsisten.¹³⁹ Berikut uji asumsi klasik yang sering digunakan:

¹³⁵ Riduwan, Akdon, & Arifin, Z. (2018). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

¹³⁶ Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan Ke-delapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹³⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹³⁸ Sugiyono.

¹³⁹ Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi)* (Edisi Pertama). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data residual yang terdistribusi normal, karena hal ini memengaruhi validitas uji statistik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB) dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$.
- Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$.

Pada uji Jarque-Bera, distribusi normal ditentukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas JB lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, grafik Normal P-Plot dapat digunakan untuk mengevaluasi distribusi residual. Jika titik-titik menyebar secara teratur mengikuti garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal.¹⁴⁰

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi hubungan linear yang sangat kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, sehingga sulit mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui **matriks korelasi**, dimana nilai korelasi lebih besar dari 0,8–0,9 mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas yang perlu diatasi untuk menjaga stabilitas model regresi.¹⁴¹

2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan adalah Uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan

¹⁴⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

¹⁴¹ Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141>.

jika $<0,05$, heteroskedastisitas terdeteksi. Hasil ini juga dapat diperiksa melalui uji *Spearman Rho*, *Uji Park*, atau pola titik pada grafik regresi.¹⁴²

2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi, yang merupakan syarat penting untuk menghasilkan model yang akurat. Autokorelasi terjadi ketika residual pada periode t berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi, karena keberadaannya dapat mengurangi keakuratan prediksi. Dalam penelitian, autokorelasi dapat diuji menggunakan metode seperti *Durbin-Watson* atau *Breusch-Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:¹⁴³

- Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan $+2$, atau nilai signifikan $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai *Durbin-Watson* berada di bawah -2 atau di atas $+2$, atau nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.5.3 Regresi Linear Berganda pada Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan linear antara variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3). Metode ini mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel bersifat positif atau negatif. Pada data panel, analisis ini menggabungkan informasi antar unit dan antar waktu, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif.

Persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:¹⁴⁴

- Y : Variabel dependen (misalnya, Kinerja Keuangan)
- α : Konstanta regresi
- β : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $X_1 = \textit{Green Banking Disclosure}$

¹⁴² Junjuran, M. I., et al. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 75–88. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88>.

¹⁴³ Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi Pertama). Klaten: CV Penerbit Lakeisha.

¹⁴⁴ Subando.

$X_2 = \text{Leverage}$

$X_3 = \text{Good Corporate Governance}$

Ketiganya termasuk variabel independen

- e: Error atau gangguan.

Model ini membantu menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks data panel.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai topik penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Proses pengujian ini bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data dari eksperimen atau observasi. Hasil pengujian dianggap signifikan secara statistik jika fenomena dalam data menunjukkan penyebab yang tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan berbagai metode, antara lain:¹⁴⁵

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah, di mana H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh. Sebaliknya, H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $\leq 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁴⁶

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh simultan.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

¹⁴⁶ Ghazali.

¹⁴⁷ Ghazali.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan R^2 0,75 dianggap kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.¹⁴⁸ Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai rendah R^2 menunjukkan penjelasan yang terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen telah tercakup. Penambahan variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 , sehingga digunakan adjusted R^2 untuk analisis lebih akurat.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Anderson, R. E., Hair, J. F., & Babin, B. J. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.

¹⁴⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tetap menjadi perhatian utama seiring dengan pertumbuhan bank syariah yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional. Kinerja keuangan mencerminkan hasil atau pencapaian bank syariah dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023:

4.1.1 PT Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah adalah institusi keuangan yang awalnya beroperasi sebagai bank konvensional sebelum akhirnya beralih ke sistem perbankan syariah. Keputusan untuk melakukan konversi ini ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada 25 Mei 2015. Keputusan tersebut menjadi titik awal bagi perubahan fundamental dalam sistem operasional bank, di mana Bank Aceh mulai bertransisi ke sistem berbasis syariah secara menyeluruh. Setelah melalui berbagai proses perizinan dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada 19 September 2016, seluruh jaringan kantor Bank Aceh secara resmi mengimplementasikan sistem syariah sepenuhnya.¹⁵⁰ Perubahan status ini dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/15/PBI/2009, yang mengatur mekanisme dan ketentuan bagi bank konvensional yang ingin beralih ke sistem perbankan syariah. Dengan konversi ini, PT. Bank Aceh Syariah berupaya untuk memberikan layanan perbankan yang sepenuhnya berlandaskan prinsip syariah kepada para nasabahnya. Langkah ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap perekonomian lokal, mendorong kesejahteraan sosial, serta menjadikan Bank Aceh sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁵¹

Selain itu, transformasi ke sistem syariah juga memberikan berbagai peluang bagi Bank Aceh Syariah untuk meningkatkan daya saingnya di sektor perbankan. Dengan semakin berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, Bank Aceh memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan layanan berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perbankan berbasis syariah sebagai alternatif dari sistem

¹⁵⁰ Bank Aceh Syariah. (2024). *Tentang Bank Aceh Syariah*. <https://bankaceh.co.id/about-us/>.

¹⁵¹ Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>.

konvensional. Dari sisi kinerja keuangan, PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Indikator *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, mengalami peningkatan dari 1,73% pada tahun 2020 menjadi 2,05% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perubahan sistem operasional ke perbankan syariah memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Sebagai bank syariah yang terus berkembang, PT. Bank Aceh Syariah juga terus berupaya memperluas jaringan serta meningkatkan inovasi layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Dengan berfokus pada prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik, bank ini diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia.¹⁵²

4.1.2 PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip perbankan syariah. Didirikan pada 1991, bank ini mendapat dukungan dari pengusaha Muslim, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta memperoleh izin operasional dari pemerintah pada 1992. Sebagai bank devisa yang juga bertugas menerima setoran biaya haji, BMI memiliki peran strategis dalam perbankan syariah nasional. Bank ini terus berinovasi dengan menyediakan berbagai produk keuangan syariah guna memperluas akses layanan perbankan.¹⁵³

Dari segi kinerja, BMI mengalami fluktuasi *Return on Asset* (ROA), meningkat 0,09% pada 2022 namun turun menjadi 0,02% pada 2023. Meski demikian, total asetnya tumbuh 4,2% pada 2023, mencapai Rp 61,4 triliun.¹⁵⁴ Sementara itu, pembiayaan UMKM mengalami penurunan signifikan dari Rp 5,8 triliun pada 2020 menjadi Rp 2,6 triliun pada 2022 akibat pandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Sebagai bank syariah yang terus berkembang, BMI berkomitmen untuk

¹⁵² Syariah, "Tentang Bank Aceh Syariah."

¹⁵³ Bank Muamalat Indonesia. (2016). *Tentang Muamalat*. Bank Muamalat Indonesia. Retrieved from <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

¹⁵⁴ Ambarwati, E., Haerisma, A. S., & Wahyuningsih, N. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Return On Asset Pada Bank Muamalat Indonesia. *Islamic Economic and Business Journal*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v6i1.6623>.

mempertahankan eksistensinya melalui inovasi dan diversifikasi produk guna mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.¹⁵⁵

4.1.3 PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah awalnya berdiri dengan nama PT Bank Swaguna pada 15 April 1966. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 yang disahkan oleh Erni Rohainin, SH, MBA, seorang Notaris Khusus Regional di Jakarta, pada 6 Agustus 2009, nama PT Bank Swaguna secara resmi diubah menjadi PT Bank Victoria Syariah. Kemudian, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada 10 Februari 2010, Bank Indonesia memberikan persetujuan bagi Bank Victoria Syariah untuk bertransformasi menjadi bank berbasis syariah. Perubahan ini mulai diterapkan secara penuh pada 1 April 2010, menandai operasional bank yang sepenuhnya berlandaskan prinsip perbankan syariah.¹⁵⁶

Sebagai bagian dari PT Bank Victoria International Tbk, Bank Victoria Syariah memperoleh dukungan penuh dalam proses transisi tersebut. PT Bank Victoria International Tbk juga menguasai 99,99% saham Bank Victoria Syariah, yang mencerminkan komitmennya dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan bank ini. Untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan masyarakat, Bank Victoria Syariah terus menghadirkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah guna memenuhi kebutuhan nasabahnya. Dalam aspek kinerja keuangan, Bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi dalam *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2021, ROA bank mengalami peningkatan sebesar 0,71%, tetapi pada tahun 2022 menurun menjadi 0,45%. Tren ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas serta efisiensi operasional.¹⁵⁷ Penelitian Fatin Najwa, et, al., juga menyoroti fluktuasi efisiensi operasional Bank Victoria Syariah, menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya dan operasional agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dalam industri perbankan syariah.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Pratiwi, P. H., et al. (2024). Analisis pembiayaan UMKM dan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 4(2), 375–384.

¹⁵⁶ Bank Victoria Syariah. (2013). Tentang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah. <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>.

¹⁵⁷ Syariah.

¹⁵⁸ Nazurah, F. N., & Syarifah, W. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dengan pendekatan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Bisnis & Kewirausahaan*, 11(2), 265–282.

4.1.4 PT Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank BJB Syariah, atau yang lebih dikenal sebagai BJB Syariah, merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Bank ini lahir sebagai hasil pemisahan dari perusahaan induknya, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB), yang sebelumnya telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sejak 20 Mei 2000. Dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor perbankan syariah dan mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan pangsa pasar industri ini, manajemen Bank BJB memutuskan untuk memisahkan UUS menjadi entitas tersendiri dalam bentuk bank umum syariah. Pada 15 Januari 2010, PT Bank BJB Syariah resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang disusun oleh Notaris Fathiah Helmi. Pendirian bank ini kemudian memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 26 Januari 2010. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 30 April 2010, BJB Syariah mulai beroperasi secara resmi sebagai bank syariah pada 6 Mei 2010.¹⁵⁹

Kinerja keuangan PT Bank BJB Syariah, berdasarkan *Return on Asset* (ROA), mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, ROA bank mengalami peningkatan sebesar 1,14%, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 0,62%. Secara keseluruhan, BJB Syariah terus berupaya meningkatkan performanya melalui berbagai strategi dan inovasi, termasuk pengembangan produk serta layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta optimalisasi efisiensi operasional guna memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah di Indonesia.¹⁶⁰

4.1.5 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Merger ini disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. 04/KDK.03/2021 yang diterbitkan pada 27 Januari 2021, dan peresmian dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021. Sejak awal operasinya, BSI menunjukkan performa keuangan yang kuat. Laporan keuangan periode 2021-2022 mengindikasikan adanya peningkatan

¹⁵⁹ Bank Jabar Banten Syariah. (2018). Tentang BJB Syariah. <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>.

¹⁶⁰ Syariah.

dalam rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang mencerminkan stabilitas keuangan serta pertumbuhan positif sektor ekonomi syariah.¹⁶¹

Analisis terhadap kinerja keuangan BSI menunjukkan kontribusinya dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Studi yang dilakukan mengungkapkan bahwa BSI memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ini, dengan kinerja keuangan yang memberikan dampak positif bagi industri perbankan syariah secara keseluruhan. Dari sisi kinerja keuangan, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Indikator *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, mengalami peningkatan dari 1,61% pada tahun 2021 menjadi 2,35% pada tahun 2023. Secara umum, BSI terus berupaya memperkuat posisinya di perbankan syariah nasional melalui berbagai strategi dan inovasi. Langkah-langkah yang diambil meliputi pengembangan produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip syariah, serta optimalisasi efisiensi operasional guna meningkatkan daya saingnya di industri perbankan syariah.¹⁶²

4.1.6 PT Bank Mega Syariah

PT Mega Bank Syariah sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), sebuah bank konvensional yang didirikan pada 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, bank ini diakuisisi oleh PT Mega Corpora (sebelumnya bernama Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Akuisisi tersebut kemudian diikuti dengan perubahan kegiatan operasional, di mana pada 27 Juli 2004, Bank Tugu resmi beralih dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Sebagai bank yang memiliki izin transaksi dalam mata uang asing, Bank Mega Syariah turut serta dalam perdagangan internasional dan berstatus sebagai bank devisa. Bank ini terus memperluas aktivitasnya sebagai bagian dari komitmen dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Dengan meningkatnya persaingan di sektor perbankan nasional, Bank Mega Syariah terus berupaya meningkatkan kualitas fasilitas dan layanannya agar tetap kompetitif.¹⁶³

Berdasarkan informasi dari laman resminya, kinerja keuangan bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun

¹⁶¹ Bank Syariah Indonesia. (2021). Tentang Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia. Retrieved from <https://www.bankbsi.co.id/>.

¹⁶² OJK, "Statistik Perbankan Syariah."

¹⁶³ Bank Mega Syariah. (2025). Tentang Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah. Retrieved March 4, 2025, from <https://www.megasyariah.co.id/id/promosi/haji/>.

terakhir. ROA mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan capaian sebesar 4,08%, namun mengalami penurunan menjadi 1,96% pada tahun 2023.¹⁶⁴

4.1.7 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank ini berawal dari konversi PT Bank Panin Syariah setelah menjalin kemitraan strategis dengan *Dubai Islamic Bank*, salah satu institusi keuangan syariah terkemuka di dunia. Dengan lisensi operasional yang diberikan oleh Bank Indonesia melalui Keputusan No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada 6 Oktober 2009, bank ini secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada 2 Desember 2009. Dukungan dari *Dubai Islamic Bank* memperkuat komitmen Panin Dubai Syariah dalam menyediakan layanan perbankan yang inovatif serta berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia. Sebagai institusi keuangan berbasis syariah, Panin Dubai Syariah menawarkan berbagai produk dan layanan, termasuk pembiayaan syariah, tabungan, giro, deposito, serta layanan perbankan digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Bank ini terus berupaya memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional guna memperkuat daya saing di industri perbankan syariah.¹⁶⁵

Dari segi kinerja keuangan, Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dalam *Return on Assets* (ROA) selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 0,06%, menurun menjadi -6,72% pada 2021. Namun, pada 2022, ROA mengalami peningkatan signifikan menjadi 1,79% sebelum kembali turun menjadi 1,62% pada 2023. Fluktuasi ini menggambarkan tantangan yang dihadapi bank dalam mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan syariah. Secara keseluruhan, Panin Dubai Syariah terus berupaya memperkuat posisinya dalam industri keuangan syariah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi, serta memperluas jaringan nasabah untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Melalui strategi ini, bank berusaha untuk tetap kompetitif dan berkontribusi dalam pengembangan ekosistem perbankan syariah yang berkelanjutan.¹⁶⁶

¹⁶⁴ OJK, "Statistik Perbankan Syariah."

¹⁶⁵ Panin Dubai Syariah Bank. (2024). Tentang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank. Retrieved from <https://pdsb.co.id/about>.

¹⁶⁶ OJK, "Statistik Perbankan Syariah."

4.1.8 PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank KB Bukopin Syariah Tbk merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini berupaya menghadirkan layanan perbankan yang inovatif dan sesuai dengan ketentuan syariah, guna mendukung perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Berbagai produk dan layanan yang disediakan meliputi pembiayaan syariah, tabungan, giro, deposito, serta layanan perbankan digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja keuangan Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi pada *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 0,04% dan menurun menjadi -5,48% pada 2021. Namun, pada 2023, terjadi penurunan signifikan hingga -7,13%,. Perubahan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam menjaga profitabilitas di tengah dinamika industri perbankan syariah dan kondisi ekonomi yang terus berkembang. Secara keseluruhan, Bank KB Bukopin Syariah terus berupaya memperkuat posisinya dalam industri keuangan syariah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk serta layanan berbasis teknologi, dan memperluas jangkauan pasar guna mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia.¹⁶⁷

4.1.9 PT BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) adalah bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia pada 2 Maret 2009 berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Sejak itu, bank ini beroperasi dengan prinsip syariah dan berkomitmen untuk menjadi pemimpin dalam industri perbankan syariah di Indonesia. BCA Syariah menyediakan layanan perbankan berkualitas tinggi dengan akses yang mudah dan transaksi yang cepat, mencakup pembiayaan syariah, tabungan, giro, deposito, serta layanan perbankan digital. Selain itu, fasilitas transaksi melalui jaringan BCA memungkinkan nasabah melakukan penarikan tunai dan pembayaran menggunakan ATM serta mesin EDC (*Electronic Data Capture*).¹⁶⁸

Dalam aspek kinerja keuangan, BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan positif selama periode 2020-2023. *Return on Assets* (ROA) meningkat sebesar 1,3%, dengan kenaikan signifikan dari 1,1% pada 2022 menjadi 1,5% pada 2023, mencerminkan

¹⁶⁷ KB Bank Syariah. (2025). Tentang kami: Kumpulan informasi KB Bank Syariah. Bukopin Syariah. Retrieved from <https://www.kbbanksyariah.co.id/profil-perusahaan>.

¹⁶⁸ BCA Syariah. (2025). *Tentang BCA Syariah*. BCA Syariah. bcasyariah.co.id/informasiumum.

efisiensi operasional yang baik. Laba bersih bank ini mencapai Rp153,8 miliar pada 2023, tumbuh 30,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset mencapai Rp14,5 triliun (naik 14,2% YoY), sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 15,5% YoY menjadi Rp10,9 triliun. Penyaluran pembiayaan juga mengalami pertumbuhan 18,8% YoY, mencapai Rp9,0 triliun. Meskipun rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat dari 43,20% pada 2022 menjadi 62,37% pada 2023, bank ini tetap mempertahankan kategori efisiensi yang baik. Secara keseluruhan, BCA Syariah terus memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk berbasis teknologi, serta memperluas jangkauan pasar untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia.¹⁶⁹

4.1.10 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

PT BTPN Syariah Tbk merupakan bagian dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk yang kemudian melakukan *spin-off* dan resmi berstatus sebagai bank umum syariah pada 14 Juli 2014. Bank ini menempati posisi ke-12 dalam daftar bank syariah di Indonesia. BTPN Syariah memiliki fokus utama pada pemberdayaan nasabah dan pengembangan inklusi keuangan, dengan menjangkau segmen yang sebelumnya kurang terlayani oleh perbankan konvensional. Melalui berbagai produk dan layanan berbasis prinsip syariah, bank ini berupaya memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat. Sebagai bank yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, BTPN Syariah berkomitmen untuk menciptakan nilai positif bagi nasabah serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Bank ini terus mengembangkan produk, fasilitas, dan layanan guna memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹⁷⁰

Dari sisi kinerja keuangan, berdasarkan laporan yang diperoleh dari situs resmi BTPN Syariah, indikator *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, ROA mencapai 11,43%, mencerminkan peningkatan profitabilitas, namun mengalami penurunan menjadi 6,34% pada tahun 2023. Meskipun demikian, BTPN Syariah tetap berupaya mempertahankan kinerjanya

¹⁶⁹ OJK, “Statistik Perbankan Syariah.”

¹⁷⁰ Bank BTPN Syariah. (2024). Tepat - Wujudkan niat baik lebih cepat. Bank BTPN Syariah. <https://www.btpnsyariah.com/profile>.

melalui strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan pengembangan layanan yang berkelanjutan.¹⁷¹

4.1.11 PT Bank Aladin Syariah Tbk.

PT Bank Aladin Syariah Tbk (Bank Aladin Syariah) merupakan bank syariah di Indonesia yang telah bertransformasi menjadi bank digital, menyediakan layanan perbankan berbasis syariah melalui platform digital. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses dan kenyamanan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Kinerja keuangan Bank Aladin Syariah selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi dalam *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 6,19%, kemudian mengalami penurunan menjadi -8,81 pada 2021, memburuk sedikit menjadi -10,85% pada 2022, dan membaik ke -4,22% pada 2023. Tren penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam mempertahankan profitabilitas sepanjang periode tersebut. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas, Bank Aladin Syariah terus berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai strategi dan inisiatif. Upaya tersebut mencakup pengembangan produk dan layanan digital berbasis syariah serta peningkatan efisiensi operasional guna memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah nasional.¹⁷²

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan data kuantitatif secara ringkas melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri dari *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

¹⁷¹ OJK, "Statistik Perbankan Syariah."

¹⁷² OJK.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/14/25
Time: 22:20
Sample: 2020 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.840455	0.683636	0.399545	2.017045
Median	1.675000	0.670000	0.235000	2.000000
Maximum	11.43000	1.000000	0.930000	3.000000
Minimum	0.020000	0.330000	0.040000	1.000000
Std. Dev.	3.184462	0.209608	0.314280	0.470183
Skewness	1.393908	0.075322	0.570921	0.294077
Kurtosis	3.836604	1.989878	1.602097	4.008555
Jarque-Bera	15.53167	1.912241	5.972884	2.499033
Probability	0.000424	0.384381	0.050467	0.286643
Sum	124.9800	30.08000	17.58000	88.75000
Sum Sq. Dev.	436.0544	1.889218	4.247191	9.506116
Observations	44	44	44	44

Sumber: Data Diolah Eviws 12

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data serta menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti. Uji ini menyajikan informasi penting seperti jumlah *observasi* (N), nilai rata-rata (*mean*), median, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan sentral data, sedangkan minimum dan maksimum menggambarkan rentang sebaran data. Adapun standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data terhadap rata-ratanya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap 44 sampel data yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG), dan laporan keberlanjutan bank umum syariah selama periode 2020–2023. Berikut adalah penjabaran hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti:

- a. Berdasarkan hasil analisis, variabel *Green Banking Disclosure* (X1) memiliki nilai minimum 0,330000 dan maksimum 1,000000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,683636, nilai tengah (*median*) sebesar 0,670000 dan standar deviasi 0,209608, yang menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong relatif kecil karena nilai simpangan tidak terlalu jauh dari rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai terendah dan tertinggi dari variabel *Green Banking Disclosure*, sehingga data bersifat homogen.

- b. Hasil analisis, variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai minimum 0,040000 dan maksimum 0,930000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,399545, nilai tengah (*median*) sebesar 0,235000 dan standar deviasi 0,314280, yang menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong relatif kecil karena nilai simpangannya tidak jauh dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi nilai *Leverage* antar sampel tidak terlalu besar, sehingga data dapat dianggap cukup merata dan tidak menunjukkan kesenjangan ekstrem antara nilai terendah dan tertinggi.
- c. Hasil analisis, variabel *Good Corporate Governance* (X3) memiliki nilai minimum 1,000000 dan maksimum 3,000000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,017045, nilai tengah (*median*) sebesar 2,000000 dan standar deviasi 0.470183, yang menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong relatif kecil karena nilai simpangan tidak terlalu jauh dari rata-rata. Artinya, tidak terdapat kesenjangan yang signifikan antara nilai terendah dan tertinggi dari *Good Corporate Governance* dalam sampel yang diteliti.
- d. Hasil analisis, variabel ROA (X3) memiliki nilai minimum 0,020000 dan maksimum 11,43000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,840455, nilai tengah (*median*) sebesar 1,675000 dan standar deviasi 3,184462, yang menunjukkan adanya simpangan data yang cukup besar karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi atau kesenjangan yang cukup tinggi antara nilai ROA terendah dan tertinggi pada perusahaan yang diteliti.

4.3 Penentuan Metode Estimasi dalam Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model yang lebih sesuai antara CEM dan FEM dalam suatu penelitian. Berikut ini disajikan hasil dari uji Chow yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.635175	(10,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.339561	10	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai dasar dalam menentukan model yang tepat. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* F lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* F lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah FEM.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah ***Fixed Effect Model* (FEM)**. Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance*. Berikut ini adalah hasil dari Uji Hausman yang telah dilakukan:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.759498	3	0.4302

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pengujian Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* random lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* random lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,4302 > 0,05$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena model ini belum sesuai berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, maka pengujian perlu dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.3.3 Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance*. Berikut ini adalah hasil dari Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.77871 (0.0000)	0.058993 (0.8081)	17.83770 (0.0000)
Honda	4.216480 (0.0000)	-0.242884 (0.5960)	2.809757 (0.0025)
King-Wu	4.216480 (0.0000)	-0.242884 (0.5960)	1.812508 (0.0350)
Standardized Honda	5.166082 (0.0000)	0.234326 (0.4074)	0.617840 (0.2683)
Standardized King-Wu	5.166082 (0.0000)	0.234326 (0.4074)	-0.206301 (0.5817)
Gourieroux, et al.	--	--	17.77871 (0.0000)

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pengujian Uji LM bertujuan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah CEM atau REM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena model ini sesuai berdasarkan Uji Hausman dan Uji LM, maka tidak perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dalam pemilihan model yang tepat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

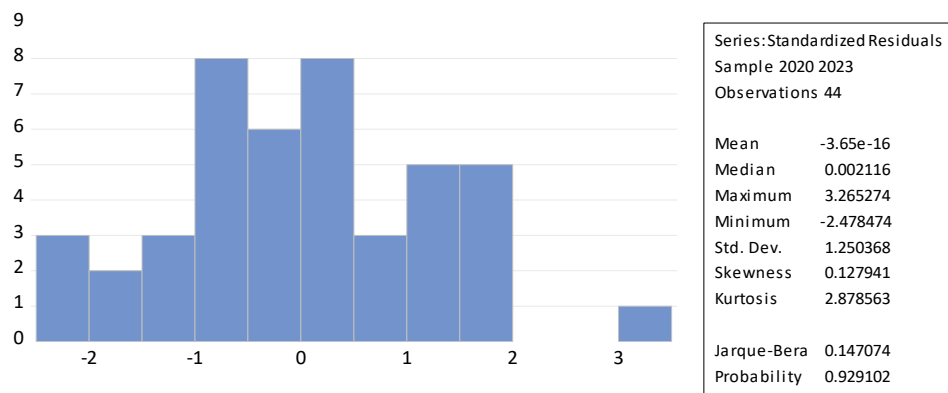
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dalam regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera, yang mengevaluasi distribusi data berdasarkan *skewness* dan *kurtosis*. Keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4. 1
Uji Normalitas



Sumber: Olah Data Eviews 12

Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berdasarkan grafik hasil di atas, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,929102, yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi (*Correlation Test*), di mana model dianggap baik jika tidak ada korelasi signifikan antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolineaitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.220652	0.329243
X2	-0.220652	1.000000	-0.273094
X3	0.329243	-0.273094	1.000000

Sumber: Olah Data Eviews 12

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,220652, X1 dan X3 sebesar 0,329243, serta X2 dan X3 sebesar -0,273094, semuanya berada di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinieritas yang signifikan, sehingga model regresi dianggap stabil dan lolos dari uji multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara kesalahan pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi time series. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Autokorelasi diuji menggunakan Uji *Durbin-Watson*, di mana nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai d-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- $DW < -2$: terdapat autokorelasi positif.
- $-2 \leq DW \leq +2$: tidak terdapat autokorelasi.
- $DW > +2$: terdapat autokorelasi negatif.

Dengan uji ini, model regresi dapat diuji validitasnya untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/25 Time: 00:34
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.994727	1.394476	2.864679	0.0066
X1	-1.130506	1.271726	-0.888953	0.3793
X2	-2.615685	0.832529	-3.141856	0.1031
X3	-0.029302	0.574812	-0.050977	0.9596
Root MSE	1.557319	R-squared		0.205559
Mean dependent var	2.117683	Adjusted R-squared		0.145976
S.D. dependent var	1.767417	S.E. of regression		1.633330
Akaike info criterion	3.905627	Sum squared resid		106.7107
Schwarz criterion	4.067826	Log likelihood		-81.92380
Hannan-Quinn criter.	3.965778	F-statistic		3.449964
Durbin-Watson stat	1.670186	Prob(F-statistic)		0.025368

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.670186. Karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi, sehingga hasil analisis tetap valid dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan berurutan.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Ketidakkonstanan ini dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter, sehingga penting untuk memastikan model memenuhi asumsi dasar regresi. Dalam penelitian ini, Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/25 Time: 00:34
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.994727	1.394476	2.864679	0.0066
X1	-1.130506	1.271726	-0.888953	0.3793
X2	-2.615685	0.832529	-3.141856	0.1031
X3	-0.029302	0.574812	-0.050977	0.9596

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel, nilai probabilitas untuk X1 adalah 0,3793, X2 sebesar 0,1031, dan X3 sebesar 0,9596. Karena seluruh variabel independen memiliki probabilitas $> 0,05$, maka varians residual dalam model regresi bersifat homogen dan distribusinya tetap konsisten di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan dapat dianggap valid.

4.5 Pendekatan Regresi Linear Berganda pada Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur perubahan nilai variabel dependen saat variabel independen meningkat atau menurun serta untuk memahami hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan guna menganalisis pengaruh *Green Banking Disclosure* (GBD), *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah pada periode 2020-2023. Hasil uji regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 12 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8**Hasil Pendekatan Regresi Linear Berganda pada Data Panel**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/25 Time: 00:56

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.276305	0.751180	-0.367829	0.7149
X1	0.067690	0.639971	0.105771	0.9163
X2	-1.352567	0.234834	-5.759676	0.0000
X3	-1.832255	0.872079	-2.101020	0.0420
Root MSE	1.236078	R-squared		0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared		0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression		1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid		67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood		-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic		11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)		0.000018

Sumber: Olah Data Eviews 12

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA = -0.276305 + 0.067690 (GDB) - 1.352567 (Leverage) - 1.832255 (GCG) + e$$

Hasil analisis regresi data panel pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,067690$, $X_2 = -1,352567$, $X_3 = -1,832255$ dengan konstanta $-0,276305$. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta (α) yang diperoleh sebesar $-0,276305$ menunjukkan adanya pengaruh rata-rata antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, jika variabel *Green Banking Disclosure* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka kinerja keuangan (ROA) diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 27,6%.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *Green Banking Disclosure* (GBD) (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,067690. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin pada indeks X_1

(GBD) akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 6,7%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*).

- c. Koefisien regresi untuk variabel *Leverage* (X2) bernilai negatif sebesar -1,352567. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *leverage* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,35%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*).
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X3) bernilai negatif sebesar -1,832255. Artinya, setiap peningkatan bobot nilai GCG (X3) justru akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,83%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*).

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual serta menentukan signifikansi pengaruh tersebut.¹⁷³ Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menggunakan uji t dua arah. Hasilnya dianalisis berdasarkan nilai t hitung dan probabilitas regresi linear, dengan nilai t tabel diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 41$, di mana k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika probabilitas ($Prob$) < 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $Prob > 0,05$, hipotesis ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Pada uji dua sisi ini, nilai T tabel yang digunakan adalah 2,01954.

¹⁷³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

Tabel 4. 9**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/25 Time: 00:56
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.276305	0.751180	-0.367829	0.7149
X1	0.067690	0.639971	0.105771	0.9163
X2	-1.352567	0.234834	-5.759676	0.0000
X3	-1.832255	0.872079	-2.101020	0.0420

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada tStatistic variabel GDB sebesar 0,105771; *Leverage* sebesar -5,759676; dan GCG sebesar -2,101020. Nilai t-tabel yang dihitung dengan taraf signifikansi sebesar 5% serta rumus $df = (n-k)$, maka diperoleh hasil t-tabel adalah sebesar 2,01954. Maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t, variabel *Green Banking Disclosure* (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,105771 < t$ tabel yaitu 2,01954, koefisien sebesar 0,067690 dan nilai probabilitas sebesar 0,9163 yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak.
- Hasil uji t, variabel *Leverage* (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-5,759676 > t$ tabel yaitu -2,01954, koefisien sebesar -1,352567, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima.
- Hasil uji t, variabel *Good Corporate Governance* (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,101020 > t$ tabel yaitu -2,01954, koefisien sebesar -1,832255, dan nilai probabilitas sebesar 0,0420 yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H3 diterima.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa:

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

Root MSE	1.236078	R-squared	0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared	0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression	1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid	67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood	-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic	11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)	0.000018

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 11.21644 dengan Probabilitas sebesar 0.000018. Karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai valid dan mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilainya, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi keragaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Apabila nilai R^2 rendah, maka hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan nilai Adjusted R Square yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji R²

Root MSE	1.236078	R-squared	0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared	0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression	1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid	67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood	-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic	11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)	0.000018

Sumber: Olah Data Eviews 12

Nilai R-squared sebesar 0,748133 menunjukkan bahwa 74,81% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara Adjusted R-squared sebesar 0,756152 mengindikasikan bahwa model tetap kuat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, dengan sisanya 25,19% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji terhadap variabel *Green Banking Disclosure* (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 0,105771, yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,01954, serta koefisien sebesar 0,067690 dan nilai signifikansi sebesar 0,9163 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu *Green Banking Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teori pengungkapan *green banking* dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya, temuan empiris tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada Teori Sinyal, perusahaan yang menyampaikan informasi seperti *green banking* dinilai lebih transparan dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, respon pasar terhadap sinyal tersebut tidak selalu terlihat dalam kinerja keuangan jangka pendek.

Hal ini dapat disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan *green banking* dianggap sebagai beban tambahan, yang belum menunjukkan dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Selain itu, kurangnya pemahaman investor mengenai keuntungan jangka panjang dari *green banking* juga bisa menjadi alasan

mengapa pengungkapan tersebut tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal (H1) yang menyatakan adanya pengaruh dari *Green Banking Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deane Rahmamita dan Muhammad Ridwan Kahar dalam jurnal *Green Banking Disclosure and Financial Performance: Role of Corporate Governance as Moderating Variable*, yang menunjukkan bahwa pengungkapan green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan operasional bank, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang melebihi 0,05 dan koefisien regresi yang tidak signifikan dalam hasil analisis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *green banking* merupakan upaya penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, dampaknya terhadap kinerja keuangan jangka pendek belum terlihat secara nyata. Salah satu penyebabnya adalah tingginya biaya implementasi kebijakan ramah lingkungan, seperti investasi dalam teknologi hijau atau program-program sosial, yang dapat menjadi beban tambahan bagi operasional bank.¹⁷⁴

Selain itu, belum semua investor dan pemangku kepentingan memahami manfaat jangka panjang dari kebijakan ini. Minimnya apresiasi pasar terhadap pengungkapan *green banking* juga bisa dipengaruhi oleh kurangnya literasi dan pemahaman yang memadai mengenai konsep keberlanjutan di sektor perbankan, khususnya di Indonesia. Akibatnya, meskipun secara teoritis *green banking* dapat memperkuat citra dan meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam praktiknya, hal ini belum cukup didukung oleh kondisi pasar dan perilaku investor saat ini.

Dengan demikian, praktik *green banking* tetap perlu dijalankan dengan strategi pengungkapan yang bijak dan terukur, serta didukung oleh edukasi yang memadai kepada investor, agar dampak positif terhadap kinerja keuangan dapat tercapai di masa depan terutama di sektor bank umum syariah yang sedang berkembang.

¹⁷⁴ Rahmamita, D., & Kahar, M. R. (2024). Green banking disclosure and financial performance: Role of corporate governance as moderating variable. *Journal of Management and Administration Provision*, 4(3), 392–401. <https://doi.org/10.55885/jmap.v4i3.443>.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh variabel *Leverage* (X2) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -5,759676 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar -2,01954, dengan koefisien -1,352567 dan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin buruk kinerja keuangan yang tercatat. Penjelasan ini dapat dipahami dengan menggunakan Teori Sinyal, yang menjelaskan bahwa struktur modal dan keputusan finansial perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangannya. Dalam hal ini, tingginya *leverage* dipandang sebagai sinyal negatif oleh pasar, karena menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, yang membawa risiko finansial dalam jangka panjang.

Dengan meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang, profitabilitas perusahaan tertekan, yang akhirnya berdampak buruk pada kinerja keuangan. Kepercayaan investor pun bisa menurun, karena sinyal yang ditangkap adalah ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Leverage* memengaruhi kinerja keuangan, namun berlawanan dengan harapan yang menginginkan pengaruh positif.

Penelitian ini konsisten dengan temuan yang dikemukakan oleh Salim dan Zakaria, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Mereka menjelaskan bahwa semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin menurun kinerja keuangannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada pembiayaan utang dapat memperbesar beban bunga serta meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap profitabilitas.¹⁷⁵

Beberapa hal dapat menjadi alasan di balik temuan ini. Pertama, tingginya penggunaan utang menyebabkan perusahaan memiliki beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan secara berkala, sehingga berpotensi mengurangi laba bersih. Meskipun dampak ini mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek,

¹⁷⁵ Salim, R. A. E. B., & Zakaria, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Ester. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 1192(6), 304–317”

akumulasi beban tersebut dalam jangka panjang bisa mengganggu kinerja perusahaan. Dari sudut pandang investor, tingginya *leverage* dapat menjadi indikator meningkatnya risiko gagal bayar serta ketidakstabilan keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan minat investasi. Di samping itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bisnisnya karena pendapatan yang dimiliki sebagian besar dialokasikan untuk membayar utang. Kondisi ini juga berdampak pada berkurangnya daya saing perusahaan di pasar.

Meskipun secara teoritis *leverage* dapat memberikan dampak positif jika dikelola dengan tepat dalam struktur modal, realitanya penggunaan utang yang melebihi kapasitas keuangan perusahaan dapat menimbulkan risiko yang lebih besar daripada manfaat. Oleh karena itu, bank umum syariah perlu lebih bijak dalam mengelola struktur modal agar dapat menjaga stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

4.7.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (X3) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,101020 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar -2,01954. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,832255 dan nilai signifikansi sebesar 0,0420 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menandakan bahwa semakin baik implementasi *Good Corporate Governance*, semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik memberikan sinyal kepada pelaku pasar (*investor*) bahwa perusahaan dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Meskipun diharapkan meningkatkan kepercayaan investor, penerapan tata kelola yang ketat dapat menyebabkan perusahaan menghadapi biaya operasional tambahan dan menurunkan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan jangka pendek.

Dampak negatif ini menunjukkan bahwa meski tata kelola perusahaan yang baik bisa memberi keuntungan citra di masa depan, pada tahap awal implementasi perusahaan bisa mengalami penurunan dalam kinerja keuangan. Hal ini dimungkinkan

karena adanya tambahan biaya dari prosedur dan regulasi yang harus dipenuhi dalam penerapan GCG. Akibatnya, indikator kinerja seperti laba dan *Return on Asset* (ROA) bisa mengalami penurunan saat perusahaan berfokus terlalu besar pada penerapan tata kelola. Temuan ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memengaruhi kinerja keuangan, namun berlawanan dengan harapan yang menginginkan pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Asytuti dan Indriyani, yang menunjukkan bahwa pengaruh aspek *Good Corporate Governance* (GCG), seperti ukuran dewan komisaris dan *Islamic Social Reporting* (ISR), terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia cenderung negatif. Mereka menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris dan semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, semakin rendah kinerja keuangan bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun GCG dan pengungkapan ISR penting untuk transparansi dan keberlanjutan, jika tidak dikelola dengan tepat, hal tersebut justru dapat menurunkan persepsi pasar terhadap bank dan mengurangi profitabilitas jangka pendek.¹⁷⁶

Beberapa faktor dapat menjelaskan temuan ini. Pertama, ukuran dewan komisaris yang terlalu besar bisa meningkatkan biaya koordinasi yang berlebihan dan memperlambat pengambilan keputusan strategis, yang pada gilirannya mengurangi efisiensi operasional dan menurunkan kinerja keuangan bank. Selain itu, meskipun pengungkapan ISR bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial, hal tersebut dapat menyebabkan beban tambahan dalam pengelolaan biaya dan komunikasi perusahaan, yang tidak selalu sebanding dengan peningkatan profitabilitas jangka pendek.

Selain itu, meskipun pengungkapan ISR diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, tidak semua investor atau pemangku kepentingan dapat segera merasakan manfaat jangka panjang dari kebijakan tersebut. Hal ini bisa menyebabkan ketidaktertarikan atau kurangnya apresiasi terhadap upaya pengungkapan yang dilakukan oleh bank. Faktor lainnya adalah minimnya pemahaman pasar mengenai pentingnya GCG dalam konteks

¹⁷⁶ Asytuti, R & Indriyani (2019). Analisis Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>.”

perbankan syariah, yang membuat investor tidak memberikan penilaian lebih terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG oleh bank.

Secara teori, GCG dan pengungkapan ISR seharusnya bisa meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Namun, faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi respons pasar terhadap praktik ini belum cukup mendukung. Akibatnya, dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah masih belum tercapai, terutama di Indonesia, di mana situasi ekonomi dan pemahaman pasar masih memerlukan lebih banyak penyesuaian terhadap konsep-konsep GCG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Green Banking Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2023. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat signifikansi sebesar $0,9163 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $0,105771 < t$ tabel $2,01954$, dan koefisien regresi sebesar $0,067690$. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak H_0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *Green Banking* belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2020–2023.
2. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-5,759676 < t$ tabel $-2,01954$, nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar $-1,352567$. Maka, hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi berdampak negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2020–2023.
3. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-2,101020 < t$ tabel $-2,01954$, nilai probabilitas sebesar $0,0420 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar $-1,832255$. Dengan demikian, H_0 ditolak hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil penilaian self-assessment GCG memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
4. Secara simultan, variabel *Green Banking Disclosure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2020–2023. Meskipun pengaruh *Green Banking Disclosure* secara individual tidak signifikan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif turut memengaruhi kinerja keuangan BUS, dengan

pengaruh utama berasal dari *Leverage* dan *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu, BUS perlu melakukan evaluasi terhadap manajemen *leverage* dan implementasi GCG agar tidak menghambat pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

5.2 Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah, perlu meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan *Green Banking Disclosure* sebagai upaya jangka panjang membangun citra positif dan menarik investor. Pengelolaan *leverage* juga harus dilakukan secara hati-hati agar tidak membebani keuangan. Selain itu, penerapan GCG perlu diperkuat tanpa mengorbankan efisiensi operasional.
2. Bagi Stakeholder, diharapkan memahami bahwa kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh komitmen bank terhadap keberlanjutan, tata kelola yang baik, dan struktur keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap bank syariah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan memperluas periode penelitian, menambah variabel lain, dan mempertimbangkan pendekatan gabungan (kuantitatif dan kualitatif), serta membandingkan bank syariah dan konvensional untuk hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, F., & Farida, D. N. (2023). Green Banking: The Trend of Maintaining Sustainability of Environmental Business. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 11(1), 084–094. <https://doi.org/10.14421/grieb.2023.111-05>.
- Agus, Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>.
- Agustina, F. D. M. (2017). Peningkatan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance. *Semnas Iib Darmajaya*, 270–283.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat. *Arastirma*, 1(2), 239–248.
- Alfiah, D. N., & Pujiati, L. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN Di Indonesia: Studi Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2425–2434 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1958>.
- Ambarwati, E., Haerisma, A. S., & Wahyuningsih, N. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Return On Asset Pada Bank Muamalat Indonesia. *Islamic Economic and Business Journal*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v6i1.6623>.
- Amelinda, T. N. L. A. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33-44.
- Anderson, R. E., Hair, J. F., & Babin, B. J. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Angraini. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 298–311. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.
- Asytuti, R & Indriyani (2019). Analisis Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>.
- Atmaja, T., & Riswan, Y. W. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Perfomance*, 21(1)1–15, <https://jp.feb.unsoed.ac.id>.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.
- Bakhtiar, S. A. W., Alrazi, M. N. & Pramono, S. H. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Second International Coference on Administrative Science*, 1–37.
- Bank Aceh Syariah. (2024). Tentang Bank Aceh Syariah. <https://bankaceh.co.id/about-us/>.

- Bank BTPN Syariah. (2024). Tepat - Wujudkan niat baik lebih cepat. Bank BTPN Syariah. <https://www.btpnsyariah.com/profile>
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/pbi-nomor-14-15-pbi-2012.pdf>.
- . (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>.
- . (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>.
- Bank Jabar Banten Syariah. (2018). Tentang BJB Syariah. Retrieved from <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>.
- Bank Mega Syariah. (2025). Tentang Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah. Retrieved March 4, 2025, from <https://www.megasyariah.co.id/id/promosi/haji/>.
- Bank Muamalat Indonesia. (2016). Tentang Muamalat. Bank Muamalat Indonesia. Retrieved from <https://www.bankmuamalat.co.id/>.
- Bank Syariah Indonesia. (2021). Tentang Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia. Retrieved from <https://www.bankbsi.co.id/>.
- Bank Victoria Syariah. (2013). Tentang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah. <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>.
- BCA Syariah. (2025). *Tentang BCA Syariah*. BCA Syariah. Retrieved from bcasyariah.co.id/informasi-umum.
- Bose, S., Ali, M. J., Shams, S., & Mihret, D. G. (2017). What Drives Green Banking Disclosure ? An Institutional and Corporate Governance Perspective. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, J. F., & Houston, E. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- . (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, S., & Utama, A. S. (2020). Prinsip Good Corporate Governance pada perbankan syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2020, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6982>.
- Dwiridotjahjono, J. (2010). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 101–112, <https://doi.org/ISSN: 0216-1249>.
- Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance, Teori Dan Implementasi*. Jakarta.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- . (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *STIE Semarang*, 9(1), 50–71.
- Fauzan, F., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking Dalam Islam: Konsep Al-Qur'an Tentang Investasi Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>.
- Febriyanti, A. F., & Gunawan, J. (2016). Analisis Luasnya Pengungkapan Kuantitatif Pada Integrated Reporting Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4980>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan Ke-delapan)*. Semarang: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Pertama, Cetakan Keenam). Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardani, N. H. A., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.
- Hartanty, Y., & Ompusungu, D. P. (2023). Analisis kinerja keuangan (Financial performance) dalam suatu perusahaan. *Advanced in Social Humanities Research*, 1(2), 72–80.
- Hasibuan, Malayu. S.P. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hutabarat, D. L. B., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(2), 516–533.
- Irhamni, M. A. F. (2024). Tren Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia 2016-2024. *GoodStats*, <https://data.goodstats.id/statistic/tren-pertumbuhan-total-aset-bank-umum-syariah-indonesia-2016-2024-jQHYa>.
- Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141>.
- Iswandari, M., and Anan, E. (2017). Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah: Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 31, <https://doi.org/10.21460/jrak.2015.111.249>.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junjuran, M. I., et al. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 75–88. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88>.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . (2016). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 9). Jakarta: PT Rajagrafindo.
- . (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- . (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata Insight Center, (KIC). (2022). Laporan Riset: Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Berkelanjutan Studi Terhadap 3105 Responden. Katadata.co.id. [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/transisienergi/%5BREPORT%5D Survei Green Banking - 180522.pdf%0A](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/transisienergi/%5BREPORT%5D%20Survei%20Green%20Banking%20-%20180522.pdf%0A).
- KB Bank Syariah. (2025). Tentang kami: Kumpulan informasi KB Bank Syariah. Bukopin Syariah. Retrieved from <https://www.kbbanksyariah.co.id/profil-perusahaan>.
- Khan, H. Z., et al. (2021). Green Banking Disclosure, Firm Value and the Moderating Role of a Contextual Factor: Evidence from a Distinctive Regulatory Setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>.
- Khan, M. M., & Bhatti, M. I. (2008). Islamic Banking and Finance: On Its Way to Globalization. *Managerial Finance*, 34(10), 708–725. <https://doi.org/10.1108/03074350810891029>.
- Kuncoro, M. (2001). Metode Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi) (Edisi Pertama). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>.
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif (Edisi Pertama). Malang: Bayu Media Publishing.
- Muhammad. (2014). Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh Dan Keuangan (Edisi 1, Cetakan 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke. Yogyakarta: Liberty.
- . (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- . (1997). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis* 10(2), 182–195 <https://doi.org/ISSN: 1907-7513>.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–11.
- Nasution, Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 157. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking Practices – A Review. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRBM)*, 2(4),

- Nazurah, F. N., & Syarifah, W. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dengan pendekatan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Bisnis & Kewirausahaan*, 11(2), 265–282.
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p08>.
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–145.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Masalah SDM Di Bank Syariah Masih Akan Selalu Menghantui Keberadaan Bank Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1165/masalah-sdm-dibank-syariah-masih-akan-selalu-menghantui-keberadaan-bank-syariah>.
- . (2023). Laporan Triwulan Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN PROFIL INDUSTRI PERBANKAN TRIWULAN IV 2020.pdf>.
- . (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) The Future of Finance. Otoritas Jasa Keuangan.
- . (2023). Statistik Perbankan Syariah. [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id).
- . (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf.
- Olokoyo, F. (2020). Banks in Nigeria ‘ Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 15(3). [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.06](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.06).
- Pratama, A. G., & Rahardja. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Tambang yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Termasuk Dalam PROPER Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Putra, I. M. P. D., & Nurlita, P. E. M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470–1494. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p25>.
- Rahmamita, D., & Kahar, M. R. (2024). Green Banking Disclosure And Financial Performance: Role Of Corporate Governance As Moderating Variable. *Journal of Management and Administration Provision*, 4(3), 392–401. <https://doi.org/10.55885/jmap.v4i3.443>
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Ramadhan, R. R. (2017). Pengaruh Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan, Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Riduwan, Akdon, & Arifin, Z. (2018). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Romli & Saputra, A.R. R., (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking , Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 136–159.
- Ross, S. A., Westerfield R. W., & Jordan, B. D. (2004). *Fundamentals of Corporate Finance* (6th ed.). New York: The McGraw-hill companies.
- Salim, R. A. E. B., & Zakaria, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Ester. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 1192(6), 304–317.
- Sardianou, E., et al. (2021). A Materiality Analysis Framework to Assess Sustainable Development Goals of Banking Sector through Sustainability Reports. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 1775–1793, <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.04.020>.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Edisi Empat). Yogyakarta: BPFE.
- Setyoko, S. S., & Wijayanti, R. (2022). Green Banking Dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 502–512.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>.
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi Pertama). Klaten: CV Penerbit Lakeisha.
- Suganda, R. T. (2017). *Event Study, Teori Dan Pembahasan*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- . (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas)*. Edisi 3, C. Bandung: Alfabeta.
- . (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Cetakan 1). Yogyakarta: UII Press.

- Suprayitno. (2004). Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Stakeholder. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2007). *Fungsi teori dalam penelitian kuantitatif*. Jurnal Teknodik, 11(20), 172–194.
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2006). Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Suyanti, Y. A. A., & Rahmawati, A. N. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(3), 173–183.
- Syahrum & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif . Bandung: Citapustaka Media. 146.
- Tabash, M. I., Shamshad, M., Sarim, M., & Akhtar, A. (2018). Identifying Critical Success Factors for Sustainable Growth of Indian Banking Sector Using Interpretive Structural Modeling (ISM). International Journal of Social Economics, 45(8), 1189–1204, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2017-0436>.
- Tampubolon, M. (2013). Manajemen Keuangan (Financing Management) (Edisi 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Trimulato. (2018). Good Corporate Governance Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. I-Economic, 4(2), 141–158.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). Metodologi Penelitian Sosial (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2005). Analisis Laporan Keuangan. Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap (Edisi Kedelapan). Jakarta: Salemba Empat.
- Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking, 1(2), 12–22, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>.
- Zhelyazkova, V., & Kitanov, Y. (2019). Green Banking-Definition, Scope and Proposed Business Model. Journal of Internasional Scientific Publications, 9(June 2015), 309–315.
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable Development, ESG Performance and Company Market Value: Mediating Effect of Financial Performance. Business Strategy and the Environment, 31(7), 3371–3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Item Green Banking Disclosure

NO	BANK	TAHUN	ITEM PENGUNGKAPAN PRAKTIK GREEN BANKING DISCLOSURE																					TOTAL	TOTAL/ 21
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	BAS	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	0.6667
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	15	0.7143
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	15	0.7143
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	15	0.7143
2	BMI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	0.6667
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	0.6667
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	15	0.7143
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
3	BVS	2020	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	0.5238
		2021	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	0.5238
		2022	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	13	0.6190
		2023	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	13	0.6190
4	BJBS	2020	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	0.7143
		2021	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	0.6667
		2022	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	0.9047
		2023	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	0.8571
5	BSI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	14	0.6667
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
6	BMS	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	0.3333
		2021	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	10	0.4762
		2022	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	13	0.619
		2023	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	0.9523
7	BPDS	2020	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	0.3333
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	0.4761
		2022	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	9	0.4285
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	15	0.7142

8	BSB	2020		1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	10	0.4761
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	0.9523
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
9	BCAS	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	0.381
		2021	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	0.381
		2022	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	14	0.6667
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.00
10	BTPN	2020	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	8	0.3809
		2021	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	14	0.6667
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	16	0.7619
		2023	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	15	0.7142
11	BASy	2020	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	0.4285
		2021	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	0.4285
		2022	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	14	0.6667
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	0.9047

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

No.	Sampel Bank Umum Syariah	Tahun	GBD (X1)	DAR (X2)	GCG (X3)	ROA (Y)
1	Bank Aceh Syariah	2020	0.67	0.09	2.00	1.73
		2021	0.71	0.10	2.00	1.87
		2022	0.71	0.14	2.00	2.00
		2023	0.71	0.13	3.00	2.05
2	Bank Muamalat Indonesia	2020	0.67	0.92	3.00	0.03
		2021	0.67	0.93	2.00	0.02
		2022	0.71	0.91	2.00	0.09
		2023	1.00	0.92	2.00	0.02
3	Bank Victoria Syariah	2020	0.52	0.83	2.00	0.16
		2021	0.52	0.78	1.57	0.71
		2022	0.62	0.65	1.56	0.45
		2023	0.62	0.29	1.52	0.68
4	Bank Jabar Banten Syariah	2020	0.71	0.16	2.00	0.41
		2021	0.67	0.17	2.00	0.96
		2022	0.90	0.22	3.00	1.14
		2023	0.86	0.22	2.50	0.62
5	Bank Syariah Indonesia Tbk	2020	0.67	0.30	1.60	0.81
		2021	1.00	0.23	2.00	1.61
		2022	1.00	0.24	2.00	1.98
		2023	1.00	0.25	2.00	2.35
6	Bank Mega Syariah	2020	0.33	0.42	2.00	1.74
		2021	0.48	0.06	2.00	4.08
		2022	0.62	0.15	2.00	2.59
		2023	0.95	0.09	2.00	1.96
7	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2020	0.33	0.72	2.00	0.06
		2021	0.48	0.84	2.00	-6,72
		2022	0.43	0.83	2.00	1.79
		2023	0.71	0.84	2.00	1.62
8	Bank Syariah Bukopin	2020	0.48	0.48	2.50	0.04
		2021	0.95	0.20	3.00	-5,48
		2022	1.00	0.24	3.00	-1,27
		2023	1.00	0.23	2.00	-7.13
9	BCA Syariah	2020	0.38	0.72	1.00	1.10
		2021	0.38	0.73	1.00	1.10
		2022	0.67	0.77	1.00	1.30
		2023	1.00	0.79	1.50	1.50
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2020	0.38	0.16	2.00	7.16
		2021	0.67	0.14	2.00	10.72

		2022	0.76	0.14	2.00	11.43
		2023	0.71	0.13	2.00	6.34
11	Bank Aladin Syariah Tbk	2020	0.43	0.11	2.00	6.19
		2021	0.43	0.04	2.00	-8,81
		2022	0.67	0.17	2.00	-10,85
		2023	0.90	0.10	2.00	-4,22

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/14/25
Time: 22:20
Sample: 2020 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.840455	0.683636	0.399545	2.017045
Median	1.675000	0.670000	0.235000	2.000000
Maximum	11.43000	1.000000	0.930000	3.000000
Minimum	0.020000	0.330000	0.040000	1.000000
Std. Dev.	3.184462	0.209608	0.314280	0.470183
Skewness	1.393908	0.075322	0.570921	0.294077
Kurtosis	3.836604	1.989878	1.602097	4.008555
Jarque-Bera	15.53167	1.912241	5.972884	2.499033
Probability	0.000424	0.384381	0.050467	0.286643
Sum	124.9800	30.08000	17.58000	88.75000
Sum Sq. Dev.	436.0544	1.889218	4.247191	9.506116
Observations	44	44	44	44

Lampiran 4

Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.635175	(10,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.339561	10	0.0000

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.759498	3	0.4302

3. Hasil Uji LM

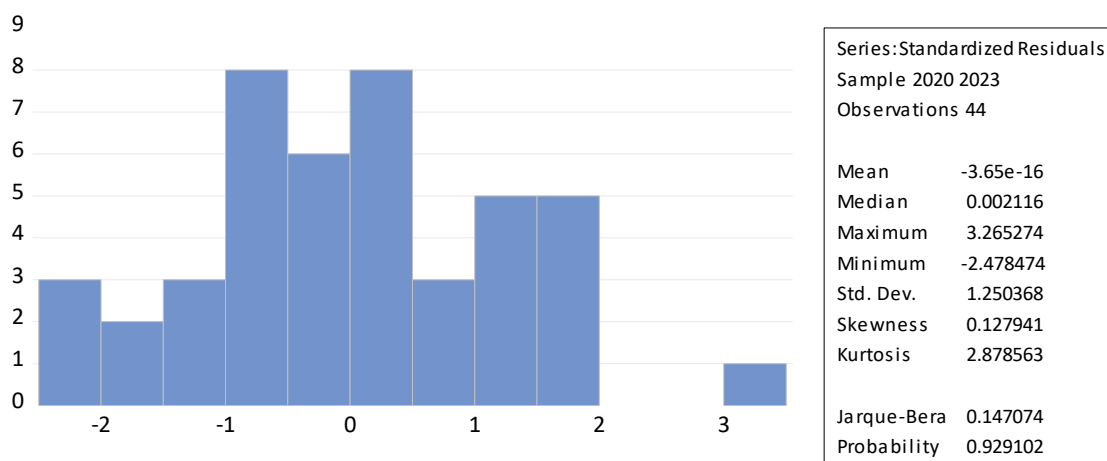
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.77871 (0.0000)	0.058993 (0.8081)	17.83770 (0.0000)
Honda	4.216480 (0.0000)	-0.242884 (0.5960)	2.809757 (0.0025)
King-Wu	4.216480 (0.0000)	-0.242884 (0.5960)	1.812508 (0.0350)
Standardized Honda	5.166082 (0.0000)	0.234326 (0.4074)	0.617840 (0.2683)
Standardized King-Wu	5.166082 (0.0000)	0.234326 (0.4074)	-0.206301 (0.5817)
Gourieroux, et al.	--	--	17.77871 (0.0000)

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolineaitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.220652	0.329243
X2	-0.220652	1.000000	-0.273094
X3	0.329243	-0.273094	1.000000

3. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/25 Time: 00:34
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.994727	1.394476	2.864679	0.0066
X1	-1.130506	1.271726	-0.888953	0.3793
X2	-2.615685	0.832529	-3.141856	0.1031
X3	-0.029302	0.574812	-0.050977	0.9596
Root MSE	1.557319	R-squared	0.205559	
Mean dependent var	2.117683	Adjusted R-squared	0.145976	
S.D. dependent var	1.767417	S.E. of regression	1.633330	
Akaike info criterion	3.905627	Sum squared resid	106.7107	
Schwarz criterion	4.067826	Log likelihood	-81.92380	
Hannan-Quinn criter.	3.965778	F-statistic	3.449964	
Durbin-Watson stat	1.670186	Prob(F-statistic)	0.025368	

4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/25 Time: 00:34

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.994727	1.394476	2.864679	0.0066
X1	-1.130506	1.271726	-0.888953	0.3793
X2	-2.615685	0.832529	-3.141856	0.1031
X3	-0.029302	0.574812	-0.050977	0.9596

Lampiran 6

Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/25 Time: 00:56

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.276305	0.751180	-0.367829	0.7149
X1	0.067690	0.639971	0.105771	0.9163
X2	-1.352567	0.234834	-5.759676	0.0000
X3	-1.832255	0.872079	-2.101020	0.0420
Root MSE	1.236078	R-squared		0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared		0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression		1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid		67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood		-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic		11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)		0.000018

Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/25 Time: 00:56
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.276305	0.751180	-0.367829	0.7149
X1	0.067690	0.639971	0.105771	0.9163
X2	-1.352567	0.234834	-5.759676	0.0000
X3	-1.832255	0.872079	-2.101020	0.0420

2. Uji F (Simultan)

Root MSE	1.236078	R-squared	0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared	0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression	1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid	67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood	-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic	11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)	0.000018

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	1.236078	R-squared	0.748133
Mean dependent var	0.176849	Adjusted R-squared	0.756152
S.D. dependent var	1.696650	S.E. of regression	1.296409
Akaike info criterion	3.443581	Sum squared resid	67.22706
Schwarz criterion	3.605780	Log likelihood	-71.75879
Hannan-Quinn criter.	3.503733	F-statistic	11.21644
Durbin-Watson stat	1.374375	Prob(F-statistic)	0.000018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Reza Putri Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : 29 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat : Demak , Jawa Tengah
Hobi : Traveling, Membaca
Email : resamaharani36@gmail.com
Instagram : @resa.pm____
Orangtua :
• Ayah : Nur Kholis
• Ibu : Qomariyah
Jenjang Pendidikan :
1. SDN Ngawen (2009 – 2015)
2. MTS NU Raudlatul Mu'allimin (2016 – 2019)
3. MA NU Raudlatul Mu'allimin (2019– 2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021 – 2024)
Pengalaman Organisasi :
1. DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang
3. Teater Koin

